

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU  
DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**IMRO'ATUL LATIFAH**  
NIM: 1403016051

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU  
DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG  
TAHUN 2018**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Imro'atul Latifah  
NIM: 1403016051



### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018**

Nama : Imro'atul Latifah

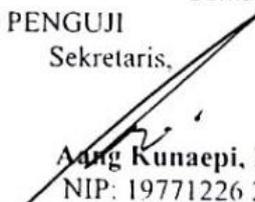
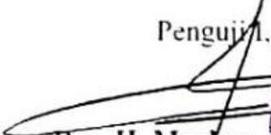
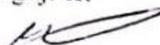
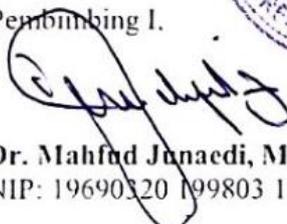
NIM : 1403016051

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,  Fakrur Rozi, M.Ag. NIP: 19691220 199503 1 001	Sekretaris,  Aang Kunaepi, M.Ag. NIP: 19771226 200501 1 009
Penguji I,  Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd. NIP: 19960305 200501 1 001	Penguji II,  Mukhammad Rikza, S.Pd.I, M.S.i NIP: 19800320 200710 1 001
Pembimbing I,  Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. NIP: 19690320 199803 1 004	Pembimbing II,  Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. NIP: 19691114 199403 1 003



## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

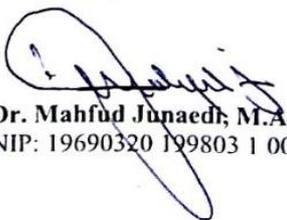
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018**  
Nama : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.**  
NIP: 19690320 199803 1 004

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018**  
Nama : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP: 19691114 199403 1 003

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018**

Penulis : Imro'atul Latifah

NIM : 1403016051

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, Kajian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan keagamaan. Dengan harapan siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah maupun proses pembelajaran di kelas akan memiliki karakter religius yang baik dalam kehidupannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tahun 2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkapkan realitas dan aktualitas mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian, diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu pembiasaan dalam akhlaq, meliputi (1) pembiasaan senyum, salam dan salim, (2) pembiasaan hidup bersih, dan pembiasaan dalam ibadah, meliputi (1) pembiasaan do'a harian, (2) pembiasaan membaca Asmaul Husna, (3) Baca Tulis Al-Qur'an, (4) hafalan surat-surat pendek, (5) istighotsah, (6) shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.

*kata kunci: metode pembiasaan, kegiatan keagamaan, karakter religius*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner yang selalu menjadi inspirator sejati menuju kebahagiaan dunia akhirat, karena telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Skripsi berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. Raharjo, M.Ed., St. yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan bimbingan mengenai materi skripsi dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan mengenai metode penelitian dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada hentinya memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Bapak Zamroni, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah serta segenap dewan guru Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Zuliyanti dan Bapak Muhtarom atas segala limpahan kasih sayang dan cinta yang tidak pernah putus, atas segala dukungan, semangat, motivasi dan ketulusan doanya yang selalu menyertai langkah penulis. Kakek dan Nenek saya yang selalu mendo'akan serta tidak lupa adikku tersayang Akhmad Syakur yang menjadi teman di keluarga dan selalu memberikan motivasi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan sekaligus motivator Syafrudin Kamal Najih, Siti Alfiyah, Nur Aliyatur Rohmah, Rahayu Ningsih, Evi Suryaningsih, Yuni Wahyuningsih, Endang Kholilah, Maya Silviana Inayatus Sulfa dan Dewi Nuris Sa'adah yang selalu menemani perjalanan hidup penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Sahabat terkasih Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terkhusus PAI-B 2014 yang memberikan warna selama dibangku kuliah.
10. Terima kasih kepada teman diskusi dan memberi motivasi, sahabat Nurul, Azizah, Lamkha, Fatim, Ida, Bevi, Ubed dan Abdul Latif yang sudah memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI, Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS), tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 34, tim Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang yang telah memberikan pengalaman luar biasa dalam berjuang dan memahami roda organisasi.
12. Keluarga besar Alm. Prof. Dr. Ghozali Munir, M.A dan Mbak Mahdaniyal H.N. yang senantiasa baik hati dan mengajarkan tentang disiplin, tanggung jawab dan rasa percaya.
13. Keluarga besar Griya Aisyah Bank Niaga Blok D3 (Ayun, Yuni, Evi, Liya, Shinta, Lathifatun, dek Azizah, dek Ulfah, dek Fadhilah, dan dek Wafi) terima kasih canda tawa dan dukungannya.
14. Semua pihak yang pernah mewarnai dan menghiasi hidup penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 20 Juli 2018

Penulis,

**Imro'atul Latifah**

**NIM: 1403016051**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan .....	7
2. Manfaat .....	7
<b>BAB II : METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Metode Pembiasaan Keagamaan.....	9
a. Pengertian Metode Pembiasaan Keagamaan	9
b. Tujuan Pembiasaan Keagamaan.....	16
2. Pembentukan Karakter Religius.....	17
a. Pengertian Karakter Religius.....	17
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
c. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter	24
B. Kajian Pustaka Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber dan Jenis Data.....	38
D. Fokus Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

**BAB IV : ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SETELAH MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI METODE PEMBIASAAN**

A. Gambaran Umum MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	46
1. Profil MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	46
2. Visi dan Misi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	47
3. Letak Geografis MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	47
4. Sarana dan Prasarana MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	48
5. Data Siswa dan Pegawai MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	50
6. Struktur Organisasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	50
7. Pengajaran Keagamaan yang ada di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	51
8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang .....	51
9. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	54
B. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.....	57
1. Pembiasaan dalam Akhlāq .....	59
2. Pembiasaan dalam Ibadah .....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup.....	94

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR SINGKATAN

<b>HR.</b>	<b>: Hadis Riwayat</b>
<b>SAW</b>	<b>: Şallallāhu ‘alaihi wasallam</b>
<b>SWT</b>	<b>: Subḥanallāhu wata’āla</b>
<b>QS.</b>	<b>: Qur’an Surah</b>
<b>MTs</b>	<b>: Madrasah Tsanawiyah</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta ināsan yang religius pada anak. Pendidikan akhlāq anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlāqul karīmah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya pembentukan karakter pada anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlāk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dewasa ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan masa depan umat manusia. Dengan pendidikan, maka manusia akan dapat membedakan antara tindakan yang baik dan tindakan yang buruk. Khususnya di kalangan pelajar, pendidikan menjadi kunci masa depan mereka. Dengan pendidikan juga, peserta didik akan belajar dengan tekun dan dapat membentuk pribadi yang baik pula. Namun, jika para pelajar tidak melaksanakan kegiatan belajar dengan serius dan kontinyu, maka moral mereka akan terancam dari pengaruh yang tidak diinginkan.

Degradasi moral seolah menjadi trend zaman sekarang dan tragisnya, para pelajar tidak mempunyai rasa malu dalam melakukan tindakan tidak terpuji tersebut. Banyaknya peserta didik yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak etis dikatakan oleh para peserta didik. Tindakan menyontek, pacaran di sekolahan, tawuran, *bullying* menjadi pemandangan yang sering kita lihat di beberapa sekolah atau madrasah. Seiring kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter religius sehingga banyak para peserta didik

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 6.

yang membolos saat mata pelajaran berlangsung untuk bermain maupun nongkrong di kedai-kedai atau warung sekitar, kurangnya ketekunan dalam melaksanakan ṣalāt farḍu, lalai membaca Al-Qur'an ketika di rumah, ditambah lagi dengan semakin maraknya video porno yang sangat mudah diakses oleh media internet.

Berkaitan dengan uraian di atas, seperti hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan ketika *pra-riset* dan menurut pendapat dari wakil kepala Madrasah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang (Bapak Muh. Wiji Marzuki), beliau menuturkan bahwa ada beberapa peserta didik yang memperlihatkan adanya sikap kurang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti: (1) membudayanya ketidakjujuran, hal ini terlihat saat peserta didik sedang mengerjakan ulangan, baik itu ulangan harian maupun ulangan semester; (2) yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yaitu kurangnya tanggungjawab peserta didik, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, tetapi tugas tersebut sering dikerjakan di sekolah dengan melihat pekerjaan teman yang sudah selesai (mencontek); (3) kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitar, hal ini terbukti beberapa peserta didik tidak melaksanakan tugas piket di kelas dan membuang sampah tidak pada tempatnya; (4) kurangnya rasa hormat kepada guru, hal ini terlihat dari tutur kata yang buruk peserta didik kepada guru-gurunya.<sup>2</sup>

Melihat dari segi keagamaan, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik, yang menunjukkan merosotnya karakter peserta didik dari segi kereligiusan, seperti: (1) rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an, ini terbukti ketika pembelajaran BTA beberapa anak belum bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan benar; (2) kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika di luar sekolah, ini terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dianggap belum bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an dan mengaku tidak mengaji ketika di rumah; (3) kurangnya keseriusan peserta didik dalam berdo'a; (4) masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban ṣalāt farḍu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan ṣalāt Zuhur berjama'ah di madrasah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Akibat banyaknya karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa anak.

Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. *Pertama,*

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Wiji Marzuki (Wakil Kepala Madrasah), pada tanggal 28 Maret 2018.

pihak keluarga. Pihak keluarga adalah “pendidikan yang pertama di mana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga”.<sup>3</sup> Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islāmi. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga.

*Kedua*, pihak sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Semua guru wājib memerhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlāq yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada siswa. *Ketiga*, pihak lingkungan. Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap siswa juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlāq dan sifatnya, di mana apabila lingkungannya itu baik akhlāqnya maka baik pula akhlāq para siswa, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlāqnya maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlāq para siswa tersebut.<sup>4</sup>

Pengajaran akhlāq berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar ber akhlāq baik. Artinya, orang atau anak yang diajar tersebut memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam. Bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan supaya orang atau anak ber akhlāq baik, terpuji menurut ajaran agama Islām.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan harapan tersebut, mengenai pembentukan karakter religius siswa maka harus membutuhkan metode dan media agar dapat menunjang akhlāq siswa menjadi lebih baik. Seperti halnya dalam pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs. NU Darussalam. Kegiatan keagamaan adalah program yang dibentuk oleh sekolah untuk

---

<sup>3</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 37.

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 26-27.

<sup>5</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 70.

meningkatkan kualitas akhlāq peserta didik. Kegiatan keagamaan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat melaksanakan dan menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk ṣalāt Zuhur berjāmāah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dimulai dari istighoṣah setiap hari jumat, do'a sebelum belajar, membaca Asmāul Ḥusnā, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan surat-surat pendek atau juz 'ammā, dan ṣalāt Zuhur berjāmāah pada saat selesai kegiatan belajar mengajar. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa supaya menjadikannya siswa yang memiliki akhlāqul karīmah dengan baik. Selain itu, tempat madrasah tsanawiyah ini berada pada lingkungan pinggiran kota. Dari sini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah yakni:

Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tahun 2018.

Sedangkan hasil penelitian secara umum nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan masukan yang obyektif dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

2. Meningkatkan kualitas akhlāq siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

## BAB II

### METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Pembiasaan Keagamaan

###### a. Pengertian Metode Pembiasaan Keagamaan

“Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti *jalan ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arab metode disebut *thoriqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita”.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut, bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, akan tetapi juga diharapkan mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Sebagai bentuk pertimbangan bagi para pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada semua siswa, maka perlu adanya sebuah metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya adalah implementasi metode pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. kepada orang tua untuk anak-anaknya:

Rasulullah mengajarkan agar para orang tua “pendidik” untuk mengajarkan kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun, “Suruhlah anak-anak kalian

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 163.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.267.

melaksanakan ṣalāt dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud). Membiasakan anak-anak melaksanakan ṣalāt terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting, karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, “inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salām, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan”.<sup>4</sup> Apabila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salām, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucapkan salām, ini merupakan salah satu cara membiasakan.

Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk-baiknya. Namun, sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan memengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo’a dengan do’a yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar do’a itu, dan sahabatnya yang mendengarkan do’a yang berulang-ulang itu juga hafal do’a itu.<sup>5</sup>

Dapat diketahui bahwa suatu kegiatan apapun yang dilaksanakan secara rutin maka akan hafal dan terbiasa dengan sendirinya. Meskipun si anak hanya melakukan kegiatan tersebut secara main-main tanpa ada keseriusan. Namun, dengan diterapkannya pembiasaan yang baik pada anak maka akan membentuk perilaku yang baik pula.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.93-94.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,..., hlm. 144-145.

oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlāq mulia).<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Di mana ada kebiasaan di sana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

Menurut Armai Arief, kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam”.<sup>7</sup> Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Sedangkan pengertian keagamaan itu sendiri adalah berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi, keagamaan ini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama.<sup>8</sup>

Jalaludin menjelaskan bahwa “keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau per kelompok yang dilaksanakan secara kontinu maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini yang berhubungan dengan agama Islām, maka

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., hlm. 94.

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 234.

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 185.

kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islām itu sendiri, misalnya istighoṣah, Baca Tulis Huruf Al-Qur'an (BTA), Asmāul Ḥusna, Juz 'Amma, hafalan surat-surat pendek, dan ṣalāt zuhur berjama'ah.

Dari beberapa pengertian yang disebut di atas, maka dalam hal ini penulis tekankan, bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan sekolah yang merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang berada dalam organisasi peserta didik di bawah bimbingan guru agama Islām yang khusus menyelenggarakan kegiatan keagamaan Islām di lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan Islām memiliki tujuan yang didasarkan atas cita-cita hidup umat Islām. Setiap orang Islām pada hakikatnya adalah insān agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islām yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (*haq*), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tidak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islām penuh dengan nilai rohaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islām melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.<sup>10</sup>

Dengan demikian, setiap orang Islām pada hakikatnya insān yang memiliki kecenderungan hidup keagamaan. Agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islām yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (*haq*) dan *bātil*. Sehingga tujuan pendidikan Islām diharapkan dapat membentuk pribadi muslim yang mampu melaksanakan syariat Islām melalui kegiatan keagamaan (spiritual).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan keagamaan adalah segala sarana yang dapat digunakan pada proses membuat seseorang menjadi terbiasa dalam kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban-kewajibannya.

---

<sup>10</sup>H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. VI, hlm. 56-57.

## b. Tujuan Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan keagamaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Daud, yaitu:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ،  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Dari Umar bin Syu'aib berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan ṣalāt, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah antara mereka ketika mereka tidur”.<sup>12</sup>

Hadits di atas menjelaskan tentang hukum ṣalāt, bilangan rakaatnya dan cara-caranya hendaknya dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin, kemudian dibiasakan untuk melakukannya dengan berjama'ah, sehingga ṣalāt itu menjadi akhlāq dan kebiasaan bagi anak.<sup>13</sup>

## 2. Pembentukan Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121-122.

<sup>12</sup> Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-'Azhim Aabadi, *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*, (Libanon: Daar Ibnu Hazim, 2005), hlm. 263.

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid I, (Kairo: Darussalam, 1992), hlm. 131.

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter.<sup>14</sup> Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya; dan berarti pula tabi'at serta budi pekerti. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya.<sup>15</sup>

Berbicara mengenai karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak dan pendidikan nilai pada dasarnya sama. Jadi, pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.

---

<sup>14</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), cet. VII, hlm. 107.

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XII, hlm. 1149.

<sup>16</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 4.

Menurut pendapat John W. Santrock, pendidikan karakter adalah:

*Character Education is a direct approach to moral education that involves teaching students basic moral literacy to prevent them from engaging in immoral behavior and doing harm to them selves or others. The argument is that behaviors such as lying, stealing, and cheating are wrong and that students should be taught this throughout their education. According to the character education approach, every school should have an explicit moral code that is clearly communicated to students. Any violations of the code should be met with sanctions.*<sup>17</sup>

Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Argumennya adalah bahwa perilaku berbohong, mencuri, dan menipu adalah keliru dan murid harus diajari soal ini melalui pendidikan mereka. Menurut pendekatan pendidikan karakter, setiap sekolah harus punya aturan moral yang jelas yang dikomunikasikan dengan jelas kepada murid. Setiap pelanggaran aturan harus dikenai sanksi.”

Pendapat berikutnya adalah pendapat pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W. Foerster (869-1966). Dia menolak pandangan kaum naturalis zaman itu seperti Dewey dan kaum positivis seperti Aguste Comte. Karakter menurut Foerster, adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.<sup>18</sup>

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Heri Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan

---

<sup>17</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: Mc Graw-Hill, 2006), hlm. 97.

<sup>18</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), cet. 3, hlm. 76-78.

Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>19</sup> Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Dalam publikasi Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi 18 sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- 2) Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan).
- 3) Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- 4) Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).<sup>20</sup>
- 5) Kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- 6) Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- 7) Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- 8) Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., hlm. 33.

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2-3.

- 9) Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- 10) Semangat kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- 11) Cinta tanah air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa).
- 12) Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain).
- 13) Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- 14) Cinta damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- 15) Gemar membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- 16) Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- 17) Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- 18) Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa).<sup>21</sup>

**c. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter**

Pada dasarnya, akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai dan norma-norma. Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, agar karakter ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif maka perlu

---

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan,...*, hlm. 3.

diketahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam pembentukan karakter atau akhlak tersebut.

Sebenarnya, banyak faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, tetapi di sini akan disebutkan beberapa faktor yang dipandang sangat penting atau dominan dalam memengaruhi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:

#### 1) *Insting* (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh *insting* seseorang (*gharizah*). *Insting* merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku sebagai berikut:

- a) Naluri makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- b) Naluri berjodoh (*seksual instinct*). Dalam QS. Ali Imran (3): 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imran (3): 14)<sup>22</sup>

- c) Naluri keibuan (*peternal instinct*). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- d) Naluri berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e) Naluri bertuhan. Tuhan manusia mencari dan merindukan penciptanya. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

#### 2) Adat/kebiasaan

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, QS. Ali Imran, 3: 14, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 51.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

3) *Wiratsah* (keturunan)

Adapun warisan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

4) *Milieu*

Artinya, suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. *Milieu* ada dua macam sebagai berikut:

a) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad, pernah terjadi seorang Badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentaknya tetapi Nabi melarangnya. Kejadian di atas dapat menjadi contoh bahwa Badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tahu norma-norma yang berlaku.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya, akhlak orang tua di rumah dapat pula memengaruhi akhlak anaknya. Begitu juga, akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.<sup>23</sup>

Jadi, akhlak atau karakter dapat terbentuk dalam diri seseorang karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Ketika faktor tersebut sudah melekat dalam diri individu maka ia

---

<sup>23</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*,..., hlm. 113-115.

akan dapat berpikir tentang yang baik dan buruk. Pebuatan baik dan buruk tersebut yang dapat dikatakan dengan seseorang berakhlak.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka merupakan telaah teoritis dan sistematis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga bertujuan untuk menghindari kesamaan penulisan dalam penelitian ini. Dalam penulisan proposal penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Kajian pustaka tersebut adalah:

1. Skripsi tentang *Implementasi "Religious Culture" dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang)*, telah ditulis oleh Lukman dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) penerapan budaya Agama (*religious culture*) di SMK Islamic Centre Baiturrahman di antaranya: Doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha–An-Nass) sebelum pembelajaran dimulai, mengedepankan budaya senyum dan salam sapa, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, doa dan dzikir selesai shalat, kajian agama Islam dan Pesantren Ramadhan. (b) dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaannya pun terjadwal dan masing-masing kegiatan ada evaluasinya baik melalui pengamatan langsung atau melalui absensi yang telah disediakan. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki sopan santun yang sesuai dengan akhlak Islami. Kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, menjadi berkualitas di SMK ini.<sup>24</sup> Berdasarkan deskripsi mengenai beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis baik dari objek dan lokasi penelitian.
2. Skripsi Hidayatin Khoiriyah, UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, dengan skripsi berjudul, *"Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi*

---

<sup>24</sup> Lukman, "Implementasi Religious Culture dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 89.

*Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menurut pakar dan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat tidak hanya meliputi ibadah saja namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang diperoleh tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari pendidik di tingkat Sekolah Dasar karena pada usia ini anak sudah saatnya masuk sekolah. Sedangkan penerapan pembiasaan pendidikan agama dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, rumah, dan juga di Pesantren bagi anak yang tinggal di Pesantren.<sup>25</sup>

Perbedaan skripsi Hidayatin Khoiriyah dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bahwa pada skripsi ini merupakan metode pembiasaan dalam pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun berdasarkan studi pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Sementara pada penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah.

3. Dalam Jurnal Kamni, Guru PAI SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014, dengan judul, "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan *ṣalāt Zuhur berjama'ah*". Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi program pembiasaan *ṣalāt Zuhur berjama'ah* yang dilakukan di MA Muhammadiyah Bandung dapat disimpulkan bahwa: bentuk implementasi program pembiasaan *ṣalāt Zuhur berjama'ah* merupakan hasil keputusan pihak sekolah yang ditetapkan pada tanggal 17 Juli 2013 No.010/KEP/IV.4/A/2013 untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Sasaran utama program ini adalah peserta didik yang dibimbing oleh guru untuk melaksanakan *ṣalāt Zuhur berjama'ah* yang dilaksanakan selama 30 menit setiap hari secara bersama-sama dan kontinyu. Faktor pendukung program *ṣalāt Zuhur berjama'ah* adalah adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam membina dan membimbing pelaksanaan secara intensif sehingga membentuk budaya sekolah sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Faktor yang menjadi kendala dalam pembiasaan *ṣalāt Zuhur berjama'ah* adalah dari lingkungan sekitar sekolah, sulitnya masyarakat dan orang tua yang kurang memberikan dukungan baik. Dari lingkungan sekolah, kurangnya kedisiplinan pelaku yang dapat menjadikan ketidak efektifan pelaksanaan program dan kurangnya kedisiplinan pelaku yang dapat menjadikan

---

<sup>25</sup> Hidayatin Khoiriyah, "Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat", *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016), hlm. 83-85.

ketidak efektifan pelaksanaan program dan kurangnya penanganan langsung jika terjadi pelanggaran.<sup>26</sup>

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini bahwa pada jurnal, yang ditekankan adalah pengembangan pendidikan karakter melalui program pembiasaan ṣalāt Zuhur berjama'ah, sedangkan penelitian skripsi ini adalah implementasi metode pembiasaan keagamaan secara umum dalam membentuk karakter religius. Perbedaan lain adalah obyek penelitian jurnal ini adalah para siswa Madrasah Aliyah (MA) sedangkan pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menjadi subyek penelitian adalah melalui program pembiasaan dalam membentuk karakter.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter menjadi sangat penting apabila dilihat dari fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini, kemerosotan moral terjadi seperti banyaknya siswa yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak etis dikatakan oleh para siswa. Seiring kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter religius sehingga banyak para siswa yang berbuat tidak jujur, lalai terhadap tanggung jawab, tidak peduli lingkungan, rendahnya pengetahuan membaca Al-Qur'an, tidak khusyu' dalam berdoa dan kurangnya ketekunan dalam menjalankan ibadah. Akibat banyaknya karakter siswa yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Dalam hal ini, sekolah menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter religius, karena sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Adapun nilai yang diprioritaskan dalam pengembangan diri yaitu pembentukan karakter religius. Maka dari itu, upaya pengembangan diri melalui pembiasaan keagamaan di sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan sebagai pondasi pembentukan karakter religius siswa yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi MTs NU Darussalam, karena ini hal penting dari implementasi metode pembiasaan keagamaan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki iman kuat. Cara penanaman nilai iman yang dilakukan para guru di sekolah adalah dengan

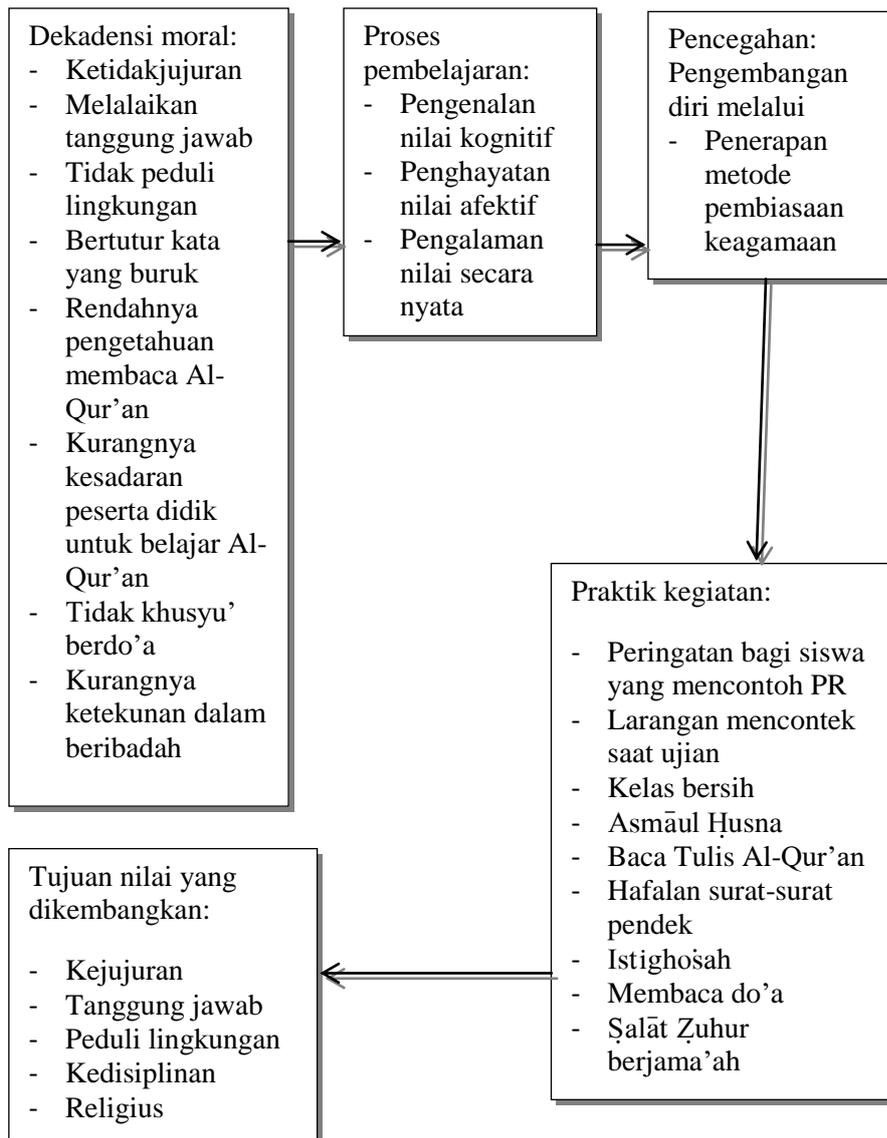
---

<sup>26</sup> Kamni, "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Duhur Berjamaah", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 124.

mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca do'a dan Asmāul Ḥusna, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), istighosah, ṣalāt Zuhur berjama'ah, adab bergaul, dan lain-lain. Ini terbukti dengan banyaknya praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin dan terjadwal, seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), istighosah dan ṣalāt Zuhur berjama'ah dengan tujuan untuk menanggulangi kemerosotan moral siswa sehingga memberi efek/pengaruhnya menjadikan siswa berperilaku baik dan berkarakter.

Berdasarkan kerangka teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian ini:

## Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

“Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.<sup>1</sup> Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.<sup>3</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Dalam hal ini, gambaran dari kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran kejadian untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi metode pembiasaan keagamaan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.<sup>4</sup> Kemudian objek dan sasaran penelitian adalah kasus atau masalah khusus. Artinya, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

<sup>3</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta Barat: PT INDEKS, 2012), hlm. 7-8.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 112.

menemukan atau menciptakan teori baru.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Adapun beberapa alasan penulis di antaranya:

1. MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang lembaga pendidikan yang berlokasi di daerah pinggiran kota sehingga pembentukan karakter religius perlu ditanamkan pada siswa/peserta didik.
2. Kegiatan KBM dilaksanakan pada jam menurut sekolah umum, dimulai dari pukul 06.45 sampai 13.30 WIB.

## C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam hal ini memerlukan adanya sumber yang perlu digali dan dicari dari fenomena yang ada di lapangan. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, yakni:

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Data
1.	Kegiatan Pembelajaran - Kegiatan harian - Kegiatan mingguan	- Kepala Madrasah - Waka Kesiswaan - Guru PAI	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	Deskriptif analisis
2.	Pelaksanaan - Metode Pembiasaan keagamaan	- Kepala Madrasah - Waka Kesiswaan - Guru PAI - Siswa	- Wawancara - Observasi	Deskriptif analisis

<sup>5</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 85.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan yang meliputi: membaca do'a, Asmāul Ḥusna, Baca Tulis Al-Qur'an, istighosah, hafalan surat-surat pendek, ṣalāt Zuhur berjama'ah sehingga diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Adapun karakter yang mampu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan, dan religius.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Metode Observasi (pengamatan langsung)**

Observasi penelitian adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup> Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat tersebut melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian kemudian menyimpulkan apa yang telah diamati.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan rekorder yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

##### **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, tatap muka dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.<sup>7</sup> Seperti halnya dalam penyusunan kuesioner, maka wawancara sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data akan lebih efektif

---

<sup>6</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus,...*, hlm. 62.

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalica Indonesia, 2015), hlm. 193-194.

apabila sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun secara sistematis materi apa yang akan dipertanyakan.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Sedangkan obyek yang menjadi sumber informasi dan juga yang akan diwawancarai adalah:

- a) Kepala sekolah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang untuk mendapatkan informasi tentang profil MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dan pelaksanaan pembiasaan keagamaan secara umum.
- b) Siswa, untuk mendapatkan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan serta peran guru dalam membimbing kegiatan keagamaan di madrasah.
- c) Guru PAI, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode pembiasaan dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.
- d) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian skripsi ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>8</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu berupa daftar nama siswa dan guru, raport siswa, buku-buku catatan tentang nilai-nilai afektif siswa, peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, perangkat guru mengajar dan foto-foto yang menunjukkan terkait implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Mijen Semarang.

### F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait, maka berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan dan analisis data. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Maksud deskriptif ini artinya menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi dan pemerian (penyadaran) secara sistematis, faktual dan akurat.<sup>10</sup>

Sehingga dalam penelitian ini nanti dengan menggambarkan data selama penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen penting terkait penelitian ini yang berupa latar belakang, pembiasaan keagamaan sehingga nantinya mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di MTs. NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tersebut.

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Areif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 334.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.<sup>12</sup> Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.<sup>13</sup> Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...*, hlm. 91.

**BAB IV**  
**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SETELAH**  
**MELAKSANAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI METODE**  
**PEMBIASAAN**

**A. Gambaran Umum MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang**

1. Profil MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam adalah sebuah pendidikan yang mencakup pendidikan umum dan pendidikan agama melalui jalur pendidikan formal. Madrasah ini mulai beroperasi sejak tahun 2009/2010, berawal dari niat shalih keluarga besar MWC NU Kecamatan Mijen, Ranting NU Kelurahan Ngadirgo dan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Semarang yang berniat ingin mendirikan lembaga pendidikan formal di wilayah Kelurahan Ngadirgo yang nantinya dijadikan pusat pendidikan keagamaan di kelurahan Ngadirgo. Berangkat dari niat itu maka pengurus MWC, Ranting NU kelurahan Ngadirgo dan Yayasan Pondok pesantren Darussalam Semarang mencari terobosan dan akhirnya mendapatkan bantuan hibah pembangunan dari Kementerian Agama RI yang bekerja sama dengan pemerintah Australia lewat program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP).

Asset tanah seluas ± 2040 m<sup>2</sup> yang terletak di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang digunakan untuk kepentingan agama Islam. Tanah tersebut sengaja diwakafkan dan selanjutnya diniatkan untuk menjadi tanah wakaf dan alhamdulillah sekarang ini sudah diterbitkan Akta Ikrar Wakaf dari Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) Kota Semarang. Tanah wakaf tersebut selanjutnya dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan umat Islam, yang di dalamnya juga terdapat Madrasah Ibtidaiyyah.<sup>1</sup>

2. Visi dan Misi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Dalam mengembangkan pendidikan MTs NU Darussalam Semarang mempunyai Visi dan Misi, yaitu sebagai berikut:

a. Visi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

- 1) Agamis
- 2) Cerdas
- 3) Terampil
- 4) Kompetitif

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

b. Misi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

- 1) Mewujudkan insan agamis.
- 2) Mewujudkan insan cerdas dalam kehidupan.
- 3) Mewujudkan insan terampil dalam berkarya dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global.<sup>2</sup>

3. Letak geografis MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Letak geografis MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang berada di pinggiran kota Semarang, tepatnya di desa Ngadirgo kecamatan Mijen. MTs ini memiliki beberapa kelebihan, yakni tempatnya yang sedikit ke dalam menjadikannya tempat ideal untuk proses pembelajaran karena tempatnya tenang dan jauh dari kebisingan. Walaupun begitu arah ke kantor Kecamatan Mijen lumayan dekat, hanya berjarak 3 km dan dekat dengan jalan perkampungan (Jl. Ngadirgo Tengah RT 03 / RW 02, Mijen Semarang).<sup>3</sup>

Adapun tata letak MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : SMA 16 Semarang
- b. Sebelah Utara : Tempat Pemakaman Umum
- c. Sebelah Barat : Perkebunan
- d. Sebelah Selatan : Perkampungan

4. Sarana dan Prasarana MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Sarana dan prasarana merupakan komponen dari berbagai unsur yang menentukan maju dan mundurnya suatu sekolah, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan, visi, dan misi akan tercapai. Secara umum, keadaan fasilitas yang dimiliki oleh MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dapat dikatakan sudah cukup memadai, hanya saja belum adanya pendirian masjid atau musholla di dalam lingkungan madrasah itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah yang menyatakan:

Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Darussalam cukup memadai, khususnya sarana ruang belajar, ruang kantor, laboratorium, perpustakaan, komputerisasi data, sarana informasi dan komunikasi, dan aula sebagai tempat ibadah, karena belum adanya pendirian musholla secara khusus.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

<sup>4</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.76-83.

Dengan demikian, dari hasil penuturan dari kepala madrasah maka tidak menutup kemungkinan pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang setiap harinya itu terhambat oleh tidak adanya musholla khusus. Akan tetapi, pihak madrasah mampu mensiasatinya dengan penggunaan aula madrasah sebagai tempat ibadah salat zuhur berjama'ah.

#### **Sarana dan Prasarana MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang Lab. MIPA	1	Baik
6	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Kantin dan Koperasi	1	Baik
10	Kamar Mandi Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	4	Sedang
12	Gudang	1	Baik

#### 5. Data dan pegawai di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Jumlah seluruh siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 74 siswa, terdiri dari kelas VII berjumlah 21 siswa dari satu rombel, kelas VIII berjumlah 17 siswa dari satu rombel, dan kelas IX berjumlah 36 siswa dari satu rombel. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU Darussalam yaitu 11 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, guru/pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>5</sup>

#### 6. Struktur Organisasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Kepala Madrasah : Zamroni, S.Pd.I  
Wakil Kepala Madrasah : Muh. Wiji Marzuki, S.Pd.I  
Tata Usaha : Nurul Islamy, S.Pd  
Bendahara Sekolah : Farohah, S.Pd  
Guru : 1). Laylatul Undasah, S.Th.I  
2). Mariya Ulfah, S.Pd  
3). Listari, S.Pd  
4). Lily Lestari, S.Pd  
5). Nur Azizah, S.Pd

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

6). Yuni Kartikasari Dewi, S.Pd

7). Zakaria Hendra Cahyadi<sup>6</sup>

7. Pengajaran Keagamaan yang ada di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Pengajaran dimulai pukul 06.45-13.30 WIB. Setiap hari senin sampai hari sabtu kecuali hari jum'at, pada jam pertama yaitu 06.45- 07.30 WIB, seluruh peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 9 serta guru-guru pembimbing diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas. Mulai dari membaca do'a sebelum pelajaran, membaca Asmāul Ḥusnā bersama, hafalan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Selain itu juga diadakan kegiatan istighoṣah setiap seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at. Kemudian pada waktu jam pelajaran selesai, yaitu pukul 13.00 WIB dilanjutkan berdo'a dan melaksanakan ṣalāt Ḍuhur berjamaah. Kegiatan tersebut diwajibkan pada seluruh siswa-siswi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan jam pertama dan ṣalāt Ḍuhur berjamaah, maka siswa akan mendapat teguran maupun sanksi sebagai hukuman dari sikap ketidakdisiplinan siswa.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Program ekstrakurikuler merupakan program yang tepat untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, karena kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu para siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada Wakil Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Program ekstrakurikuler ini meliputi pramuka, futsal, bulu tangkis, pencak silat yang sudah menjadi salah satu program wajib di MTs NU Darussalam Semarang. Program tersebut menjadi program wajib di sekolah ini karena dari kegiatan tersebut dapat melahirkan siswa-siswa yang berbakat di bidang olahraga, seni dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs NU Darussalam terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

a. Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs NU Darussalam. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh semua siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan pramuka di MTs NU Darussalam dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 14.30 s/d 16.30 WIB. Selama kegiatan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Pra Riset dengan Bapak Muh. Wiji Marzuki (Wakil Kepala Madrasah), pada tanggal 28 Maret 2018.

pramuka berlangsung para siswa diberi materi dan kegiatan tentang kepramukaan. Hal tersebut dilakukan untuk memberi wawasan kepada para siswa tentang pramuka dan untuk melatih siswa supaya lebih disiplin.

b. Futsal

Salah satu ekstra program kurikuler dalam bidang olahraga yang dilaksanakan di MTs NU Darussalam adalah futsal. Ekstrakurikuler futsal merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa laki-laki di MTs NU Darussalam. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 14.30 s/d 16.00 WIB di lapangan futsal Prima, Mijen. Namun tidak semua siswa laki-laki berminat untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya hanya ada sekitar 20 siswa yang mengikutinya. Namun kegiatan ekstra ini termasuk kegiatan ekstra yang berkontribusi dalam melahirkan atlet-atlet yang handal. Hal ini terbukti dengan diraihnya banyak gelar yang didapatkan oleh tim futsal MTs NU Darussalam di tingkat karesidenan maupun wilayah.

c. Bulu Tangkis

Selain futsal, olahraga lain yang menjadi ekstrakurikuler di MTs NU Darussalam adalah bulu tangkis. Ekstrakurikuler bulu tangkis dilaksanakan 2 kali di setiap minggunya, yaitu pada hari Senin dan hari Rabu pada pukul 15.15 s/d 17.00 WIB. Ekstrakurikuler bulu tangkis ini juga diikuti oleh bapak/ibu guru yang berminat untuk mengikutinya.

d. Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang berfungsi untuk pembelaan diri. Kegiatan rutinitas di pencak silat sendiri adalah mengolah fisik yang dipadukan dengan pemberian nilai moral untuk pembentukan karakter di setiap anggotanya. Orang yang bergelut dengan pencak silat sendiri disebut dengan pesilat. Dengan berkembangnya zaman pencak silat sering dibuat kejuaraan di berbagai daerah, yang pesertanya meliputi berbagai tingkatan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan dewasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasa dilakukan pada hari senin sepulang sekolah dimulai dari jam 14.30 WIB – selesai.<sup>8</sup>

9. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

Pembentukan karakter religius di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun pendukung dan penghambat pembiasaan Pendidikan Agama Islam di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pemantauan

Pemantauan yaitu bentuk kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari ketika di luar madrasah atau di rumah. Seperti hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Orang tua memiliki peran penting ketika di rumah atau luar madrasah, jadi di sini pihak madrasah mengadakan pertemuan guru dengan wali murid/orang tua untuk sosialisasi ketika pengambilan raport siswa mengenai perilaku anak dan supaya ikut mengawasi putera-puterinya ketika di rumah dan memberikan informasi-informasi terkait peserta didik.<sup>9</sup>

Jadi, dalam hal ini MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang telah mengadakan pemantauan, yaitu bentuk kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk rapat pertemuan orang tua dengan para guru. Di sini, peran orang tua sangat penting dalam mengontrol aktivitas putera-puteri mereka sehari-hari ketika di luar lingkungan madrasah atau di rumah.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada, diakui atau tidak telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan metode pembiasaan keagamaan. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala Madrasah bahwa:

Sarana dan prasarana di madrasah ini sudah terpenuhi meskipun belum ada musholla atau masjid di dalam lingkungan madrasah, akan tetapi kami mempunyai tempat yaitu aula yang dapat disiasati sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat berjamaah.<sup>10</sup>

Dengan demikian, belum adanya musholla atau masjid di dalam lingkungan madrasah tersebut bukanlah menjadi faktor penghambat dan penghalang atas

---

<sup>9</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.65-71.

<sup>10</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.76-83.

diterapkannya program pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs NU Darussalam.

b. Faktor Penghambat

Dalam pembiasaan ṣalāt, karena wudhu yang antri disebabkan adanya jumlah kran yang digunakan untuk wudlu hanya ada enam kran, sedangkan jumlah seluruh siswa berjumlah 74 dan jumlah guru yakni 11, maka banyak siswa yang sengaja terlambat ṣalāt dengan bermain bersama siswa lainnya dengan alasan antri wudhu. Akibatnya, mereka tertinggal ṣalāt berjama'ah. Selain itu, terkadang ada siswa yang berusaha lari meninggalkan madrasah untuk tidak mengikuti ṣalāt Zuhur berjama'ah. Tidak semua anak taat aturan tata tertib dan tidak semua anak memiliki pemikiran untuk berubah menjadi lebih baik.

## **B. Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang**

Implementasi atau penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan keagamaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan pada anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak. Sebagaimana pernyataan Armai Arief, kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, yang mengatakan bahwa “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam”.<sup>11</sup>

Dengan demikian, melalui pembiasaan peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan

---

<sup>11</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

dewasa sehingga pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaan di waktu dewasa.

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti memperoleh data tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang. Menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI), MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah basisnya Nahdlatul Ulama (NU), maka materi-materi yang diterapkan dalam implementasi metode pembiasaan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca do'a, Asma'ul Husna, Istighotsah, Baca Tulis Al-Qur'an dan shalat dzuhur berjama'ah.

Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa di madrasah tersebut, salah satunya Ario siswa kelas VIII menyampaikan bahwa “ kegiatan keagamaan yang ada di MTs NU Darussalam ini yaitu Baca Tulis Al-Qur'an, istighotsah, shalat dzuhur berjama'ah”.<sup>12</sup> Menurut Kepala madrasah, siswa dan beberapa guru di madrasah tersebut, yakni MTs NU Darussalam rutin melaksanakan program keagamaan sebagai proses pembiasaan yang diterapkan pada siswa.

Pembentukan karakter religius siswa di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang mengacu pada materi yang diajarkan di kelas maupun program pembiasaan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah, yaitu meliputi kegiatan sebelum belajar mengajar dilaksanakan (pembukaan), kemudian ketika kegiatan belajar mengajar di kelas (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).

Adapun pembiasaan yang dilaksanakan dalam Pendidikan Agama Islam di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sebagai berikut:

#### 1. Pembiasaan dalam Akhlāq

Menurut Imam Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa akhlāq itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.<sup>13</sup>

Pembiasaan akhlāq yang dimaksud adalah segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pembiasaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam ini meliputi:

---

<sup>12</sup> Transkrip Hasil Wawancara-05, no.34.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. V, hlm. 68.

a. Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)

Senyum itu merupakan tanda dimulainya sesuatu ikatan yang secara tidak langsung telah terjalin adanya rasa persaudaraan. Dengan senyum, maka akan memunculkan karisma dalam diri seseorang. Tersenyum demi membahagiakan orang lain itu sangat penting karena memberikan senyuman yang tulus kepada orang lain yang mempunyai hubungan dengan diri sendiri maka akan membuat hubungan tersebut menjadi lebih akrab.

Salam adalah ucapan yang baik dan sering diucapkan sebagai bentuk rasa sayang dan do'a kita kepada sesama manusia. Menyebarkan salam juga termasuk kewajiban seseorang sebagai muslim karena dengan mengucapkan salam kepada sesama itu artinya telah saling mendo'akan satu sama lain. Adapun salim (berjabat tangan) dibiasakan ketika warga sekolah datang dan ketika pulang sekolah atau ketika warga sekolah berjumpa (bertatap muka) dan berpamitan.

Terkait dengan pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari siswa berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolah menyambut siswa dengan senyuman. Kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan "*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*" dan dijawab oleh guru dengan ucapan "*Wa'alaikumussalam Wr. Wb.*" serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi siswa juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjama'ah siswa secara bergantian bersalaman dengan para guru dan mengucapkan salam. Kemudian pulang.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembiasaan senyum, salam dan salim di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik kepala madrasah, guru, siswa-siswi sampai karyawan. Senyum ini dibiasakan sebagai sikap ramah terhadap orang lain.

Sehubungan dengan hal ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa salam dibiasakan ketika warga sekolah datang ke sekolah, sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran, warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan, warga sekolah masuk dan keluar kantor maupun ruang guru, warga sekolah masuk dan keluar kantin sekolah dan ketika warga sekolah masuk dan keluar ruang laboratorium. Salam yang dimaksud adalah ucapan "*Assalamu'alaikum*

---

<sup>14</sup> Transkrip Hasil Observasi-02.

*Warahmatullah Wabarakatuh*” dan dijawab dengan ucapan “*Wa’alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh*”.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. An-Nisa: 86, yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّمْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Jikalau engkau semua diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan yakni salam maka jawablah penghormatan atau salam itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang serupa dengannya. (QS. An-Nisa: 86)<sup>15</sup>

Dari pengertian ayat di atas menunjukkan bahwa anjuran bagi seseorang untuk memberikan penghormatan dengan mengucapkan salam dan kewajiban untuk menjawab salam tersebut.

Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembiasaan senyum, salam dan salim telah diajarkan oleh guru kepada siswa dengan baik dan dilaksanakan oleh seluruh siswa setiap harinya.

#### b. Pembiasaan Hidup Bersih

Pembiasaan hidup bersih di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan hidup bersih dilakukan mulai dari pelaksanaan piket harian siswa yang sebelumnya telah di jadwal.

Peneliti mengamati perilaku siswa setiap harinya ketika berangkat ke sekolah memakai sepatu. Namun sesampainya di teras kelas, siswa melepas sepatu mereka dan meletakkannya di tempat yang telah disediakan pihak madrasah, lebih tepatnya rak sepatu yang berada di depan ruang kelas. Untuk siswa kelas VII meletakkan sepatunya di rak sepatu depan ruang kelas VII, bagi siswa kelas VIII mereka meletakkan sepatu di rak sepatu yang berada di depan ruang kelas VIII dan untuk siswa kelas IX mereka meletakkan sepatu di rak sepatu yang berada di depan ruang kelas IX. Selain itu, para siswa juga melaksanakan piket harian setiap pagi sebelum bel masuk kelas berbunyi. Mereka melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal itu diketahui oleh guru, kemudian guru tersebut menegur siswa. Bagi siswa yang masih melanggar, maka guru memberikan sanksi kepada siswa untuk membersihkannya dan membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati dari pihak guru mengadakan pemeriksaan di tiap-tiap kelas secara dadakan. Pemeriksaan dilakukan mulai dari pemeriksaan kuku, rambut, dan seragam.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, QS. An Nisa, 4: 86, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 91.

<sup>16</sup> Transkrip Hasil Observasi-02.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan terkait dengan pembiasaan hidup bersih yang diterapkan di MTs NU Darussalam. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Warga sekolah membuang sampah pada tempatnya. Di madrasah telah ada tempat sampah di depan ruangan masing-masing.
- 2) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas, sesuai jadwal piket yang telah dibentuk di masing-masing kelas.
- 3) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti meletakkan sepatu di rak sepatu yang telah disediakan di teras masing-masing kelas dan selalu berpakaian bersih dan rapi.
- 4) Para siswa diperiksa kebersihan kuku, dan rambutnya secara kondisional dengan diadakan pemeriksaan.

## 2. Pembiasaan dalam Ibadah

Pembiasaan dalam ibadah yang dimaksud di sini yaitu terkait amalan-amalan antara makhlukū dengan Khaliq (Allah SWT.) dalam kehidupan sehari-hari.

Karena MTs NU Darussalam ini basisnya adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, antara lain pembiasaan do'a harian, hafalan Asmaul Husna, Baca Tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, istighotsah dan salat zuhur berjama'ah.<sup>17</sup>

MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang berbasis Nahdlatul Ulama (NU), maka materi-materi yang diterapkan dalam implementasi metode pembiasaan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca do'a, Asma'ul Husna, Istighotsah, Baca Tulis Al-Qur'an dan shalat dzuhur berjama'ah.

### a. Pembiasaan Do'a Harian

Do'a merupakan permohonan yang dilakukan oleh hamba kepada Tuhannya dengan harapan agar segala sesuatu yang dilakukan mendapat ridla-Nya. Bagi siswa MTs NU Darussalam memang membaca do'a sangat penting sebagai awal pembelajaran.

Siswa masuk kelas pada pukul 06.45 WIB. kemudian guru yang mengajar di jam pertama masuk ruang kelas ketika bel masuk berbunyi. Kemudian sebelum pembelajaran, siswa bersama-sama membaca do'a dengan didampingi oleh guru

---

<sup>17</sup> Transkrip Hasil Wawancara-02, no. 17-21.

yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Siswa dan guru secara bersama-sama membaca doa sebelum pelajaran yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي  
يَفْقَهُوا قَوْلِي. آمِينَ<sup>18</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa do'a tersebut memang lumrah dibaca di madrasah, khususnya madrasah yang berbasis Nahdlatul Ulama. Do'a tersebut tersirat permintaan untuk kelapangan dada sehingga para siswa dapat dengan tenang mengikuti pelajaran yang diberikan di madrasah. Tersirat pula permohonan kemudahan dalam semua urusan termasuk juga dalam proses menuntut ilmu. Selain itu, tersirat pula permohonan pelepasan belenggu yang ada dalam lisan.

Bacaan do'a harian yang diamalkan di madrasah ini sesuai dengan panduan dari pihak madrasah. Dengan membaca do'a setiap hari maka anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah melakukan pekerjaan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada guru PAI, yang mengharapkan bahwa:

Setelah membaca do'a diharapkan anak selalu mengingat kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta dan tempat bergantung. Selain itu, anak akan terbiasa membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan do'a perlu diterapkan kepada anak agar lebih mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa dan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. dalam keadaan apapun yang dialaminya, baik ketika menimpa nikmat maupun ketika tertimpa musibah.

b. Hafalan Asmāul Ḥusnā

Asmaul Husna jika ditinjau dari segi bahasa adalah nama-nama yang terbaik. Sedangkan secara istilah Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama yang terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah SWT. namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat makhluk-Nya karena Allah itu berbeda dengan makhluk-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Ikhlās: 4, yakni:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

<sup>18</sup> Transkrip Hasil Observasi-01.

<sup>19</sup> Transkrip Hasil Wawancara-02, no.25-29.

Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. (QS. Al-Ikhlās: 4)<sup>20</sup>

Peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melihat ketika selesai membaca do'a sebelum pelajaran kemudian lanjutkannya dengan membaca Asmāul Ḥusnā. Asmāul Ḥusnā dilantunkan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Salah satu di antara siswa memimpin ke depan untuk memulai membaca Asmāul Ḥusnā. Sementara guru yang mengajar di jam pertama mendampingi siswa selama membaca do'a dan Asmāul Ḥusnā. Adapun bacaan Asmāul Ḥusnā yang dilantunkan sebagaimana mestinya, yakni:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا وَالحَمْدُ لِربَّنَا، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا، يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا أَنْتَ مَقْصُودُنَا، رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا دُنْيَانَا  
وَأُخْرَانَا، يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ، يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ، يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ،  
يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ، يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا قَبِضُ، يَا بَسِيطُ يَا خَافِضُ يَا رَفِيعُ يَا مُعِزُّ يَا مُدِلُّ يَا سَمِيعُ  
يَا بَصِيرُ يَا حَكِيمُ، يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ، يَا عَظِيمُ يَا عَفُورُ يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ، يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ يَا مُقْبِتُ  
يَا حَسِيبُ، يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ، يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا وَدُودُ يَا مُجِيدُ، يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ،  
يَا قَوِيُّ يَا مُتِينُ يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ، يَا مُخْصِي يَا مُبْدِيُ يَا مُعِينُ يَا مُنْجِي، يَا مُؤْتِيُ يَا قِيُومُ يَا وَاجِدُ، يَا مُجِدُّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ  
يَا صَمَدُ، يَا قَدِيرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ، يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ، يَا وَلِيُّ مُتَعَالَى يَا رَبُّ يَا تَوَّابُ، يَا مُنْتَقِمُ  
يَا عَفُورُ يَا رُؤُوفُ يَا مَلِكُ، يَا مَلِكُ الْمُلْكِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا مُقْسِطُ يَا جَمْعُ يَا عَنِيُّ يَا مُعْنِي، يَا مُنِيعُ يَا صَارِتُ يَا نَافِعُ  
يَا نُورُ، يَا هَادِيُ يَا بَدِيعُ يَا بَاقِيُ يَا وَارِثُ، يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ. بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، وَلِوَالِدَيْنَا  
وَدُرِّيَاتِنَا، كَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبِنَا، وَاجْبُرْ عَلَيَّ نِقْصَانِنَا وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا،  
خَالَا لَاطِيْبًا وَعَمَلًا صَالِحًا، وَنَوِّرْ قُلُوبَنَا وَيَسِّرْ عُمُورَنَا، وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا دَائِمَ حَيَاتِنَا، إِلَى الْخَيْرِ قَرِيبِنَا عَنِ الشَّرِّ بَاعِدِنَا  
وَالْفَرَقِ رَبَّائِنَا أَحْسَنًا نَلْنَا الْمُنَى، بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَأَقْضِ حَوَائِجِنَا، وَالحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا، صَلَّى وَسَلَّمْ عَلَيَّ طَه  
خَلِيلِ الرَّحْمَنِ، وَآلِهِ وَصَحْبِهِ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ.<sup>21</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembacaan Asmāul Ḥusnā dilaksanakan beriringan dengan pembacaan do'a sebelum memulai pelajaran jam pertama atau sebelum pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Setelah siswa masuk kelas, kemudian membaca do'a bersama yakni do'a yang dibaca setiap harinya di MTs NU Darussalam adalah do'a-do'a yang biasa dibaca ketika memulai pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang telah dilakukan oleh peneliti:

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, QS. Al-Ikhlās, 112: 4, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 604.

<sup>21</sup> Transkrip Hasil Observasi-02.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah membaca do'a. Dengan membaca Asmaul Husna maka anak akan hafal dengan sendirinya dan mengajarkan anak mengetahui nama-nama yang baik bagi Allah jika memahami maknanya.<sup>22</sup>

Terkait dengan nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan membaca Asmaul Husna, guru PAI juga menuturkan bahwa “pembiasaan ini mampu menyadarkan siswa mengetahui kebesaran Allah SWT. yaitu menyadarkan mereka bahwa Allah Maha Besar dan memiliki nama-nama yang indah.”<sup>23</sup>

Hasil temuan peneliti menggambarkan tentang pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam membentuk karakter religius siswa. Di madrasah ini selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna yang didampingi oleh guru dan dipimpin oleh perwakilan dari siswa di masing-masing kelas. Adapun bapak atau ibu guru yang tergabung dalam anggota penggerak kedisiplinan mereka mengawasi siswa yang datang terlambat untuk diberi sanksi.

Dengan adanya pembiasaan membaca Asmāul Ḥusnā setiap paginya, diharapkan peserta didik mampu menghayati maknanya dan meyakini kebesaran Allah SWT. Selain itu, pembiasaan membaca Asmāul Ḥusna dapat digunakan untuk memperbaiki karakter siswa terutama dalam segi religus sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk jujur dan disiplin baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataannya. Siswa mampu bertutur kata yang baik dan sopan sehingga terbentuklah nilai karakter religius dalam diri peserta didik.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini berjalan secara efektif karena siswa secara serempak melantunkan bacaan Asmaul Husna dengan didampingi oleh guru maupun siswa.

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut para ahli kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu *kalam azali* yang berdiri pada *dzat* Allah yang senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana. Sebagian ulama berkata bahwa Al-Qur'an jika dibaca “*Qur'an*” dengantidak membaca *al* di depannya adalah nama bagi segala yang

---

<sup>22</sup> Transkrip Hasil Wawancara-02, no.33-37.

<sup>23</sup> Transkrip Hasil Wawancara-02, no.41-43.

dibaca. Apabila disebut Al-Qur'an maka tertujulah kepada kalamullah yang diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>24</sup>

Dengan membaca Al-Qur'an, terdapat keutamaan-keutamaan yang akan menjadi nilai pahala, Al-Qur'an sebagai obat dan nantinya akan memberikan syafaat. Oleh karena itu, maka membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan dan dijadikan sebagai aktivitas sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di madrasah ini dilaksanakan setiap pagi yaitu jam ke 0 atau pukul 06.45 WIB setelah membaca do'a dan Asmaul Husna. BTA dilaksanakan di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru. Ada juga kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan pendukung yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dalam istilah pesantren kilat MTs NU Darussalam.<sup>25</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara klasikal di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru masing-masing. Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan setelah membaca do'a dan Asmaul Husna.<sup>26</sup>

Didukung lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs NU Darussalam, yakni:

Materi dalam Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di MTs NU Darussalam sebagaimana yang peneliti amati. Peneliti melihat para siswa setelah membaca Asmaul Husna kemudian melanjutkan kegiatan dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kegiatan BTA dimulai kurang lebih pukul 07.00 WIB setelah do'a sebelum belajar dan Asmaul Husna dibaca. Materi yang diajarkan dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara bergantian. Guru menyimak bacaan siswa dan mengingatkan siswa kalau dalam membacanya terdapat kesalahan. Terkecuali pada hari senin, materi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi diisi dengan pemberian materi mengenai hukum bacaan tajwid. Setelah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek secara bergantian dan berurutan sesuai dengan batas bacaan yang telah dihafalkan oleh siswa. Kegiatan BTA berlangsung maksimal sampai pukul 07.30 WIB.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm 3.

<sup>25</sup> Transkrip Hasil Wawancara-02, no.47-53.

<sup>26</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.16-19.

<sup>27</sup> Transkrip Hasil Observasi-02.

Dapat diketahui bahwa hal ini termasuk dalam materi ibadah di mana peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya yakni setelah siswa secara bersama-sama membaca do'a dan Asmaul Husna kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an diterapkan setiap harinya di MTs NU Darussalam karena dengan membaca Al-Qur'an, maka sedikit demi sedikit siswa akan mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain materi membaca Al-Qur'an, ada juga materi menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi di kelas masing-masing sesudah doa pembuka pelajaran dan di bawah bimbingan guru sesuai jadwal.

Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan selain agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an juga agar kelak setelah dewasa dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Sebab, Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada di dalamnya, membiasakan melaksanakan perintah Allah dan meyakini kebenaran Al-Qur'an.

Menurut Quraish Shihab, bahwa pembiasaan yang akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh Al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada Allah yang akhirnya nanti menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Artinya, Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, membiasakan melaksanakan perintah Allah yang kemudian hatinya menjadi yakin akan kebenaran ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, maka terbentuklah karakter religius siswa dan terciptanya insan kamil.

#### d. Hafalan Surat-surat Pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah terkait ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek yakni:

Minimal anak bisa membaca surat Al-Fatihah dan beberapa surat pendek lainnya sebagai bekal untuk dibaca ketika melaksanakan shalat. Sementara ini belum sampai mewajibkan. Akan tetapi, setidaknya lulusan MTs ini bisa hafal surat-surat pendek meskipun hanya beberapa.<sup>29</sup>

Hafalan surat-surat pendek yang dimaksud adalah juz 'amma dari surat An-Nass sampai surat Ad-Dhuha terlebih dahulu.

---

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 176.

<sup>29</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.23-27.

Pelaksanaan hafalan dilakukan setelah peserta didik secara bergantian membaca Al-Qur'an dengan dibimbing oleh guru, kemudian peserta didik menyetorkan hafalan suratnya. Bagi siswa yang lulus hafalan surat satu kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat berikutnya. Misalnya, hari senin siswa menghafal surat an-Nass kemudian hari selasa berikutnya dilanjut dengan hafalan surat al-Falaq, begitu seterusnya yang ada dalam Al-Qur'an juz 30 (juz 'Ammah).<sup>30</sup>

Pembiasaan hafalan ini diharapkan agar anak nantinya memiliki hafalan akan surat-surat yang akan dibaca ketika waktu ṣalāt. Dengan adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri peserta didik.

#### e. Istighoṣah

Istighoṣah adalah do'a bersama bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. inti dari kegiatan istighoṣah sebenarnya dzikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT.). Kegiatan istighoṣah di MTs NU Darussalam Ngasirgo Mijen Semarang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at sebelum masuk jam pertama pelajaran. Kegiatan istighoṣah dibiasakan kepada anak-anak bersama para guru dengan tujuan untuk berdzikir bersama mengingat Allah dan berdoa sebagai bentuk kecintaan hamba kepada Allah SWT.

Pengamatan yang penulis lakukan yakni istighoṣah dilaksanakan di aula madrasah, diikuti oleh semua siswa-siswi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dengan dipimpin oleh kepala madrasah atau guru dengan membaca panduan do'a-do'a yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Adapun bacaan yang dibaca dalam kegiatan istighotsah adalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْفَاتِحَةَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ. لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. لِأَلِهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ. يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ. يَا سَمِيعَ يَا بَصِيرَ. يَا مُبْدِعَ يَا خَالِقَ. يَا حَافِظَ يَا نَصِيرَ يَا وَكِيلَ يَا اللَّهُ. يَا حَيُّ يَا قَيُّومَ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ. يَا لَطِيفَ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ إِنَّهُ كَانَ عَفَّارًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ حِيلَتِي أَدْرِكْنِي يَا اللَّهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةَ كَامِلَةٍ وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْقُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعِمَامَتُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ. يَا بَدِيعَ. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. يس. اللَّهُ أَكْبَرُ. الخ... الْفَاتِحَةَ

Setelah kegiatan istighoṣah selesai, satu persatu siswa-siswi memberikan infaq pada kotak yang diedarkan oleh pihak madrasah kepada siswa-siswi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Transkrip Hasil Observasi-02.

<sup>31</sup> Transkrip Hasil Observasi-03.

Dari hasil pengamatan di atas, dapat di bahwa pembiasaan istighoṣah bersama dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki semangat berdoa mengingat Allah, bahwa Allah SWT. satu-satunya dzat yang Maha Agung dan hanya kepada Allah lah seorang hamba meminta segala sesuatu. Selain itu, dengan istighoṣah akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik, terutama dalam segi religius.

f. Ṣalāt Zuhur Berjama'ah

Ṣalāt adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya. Hal itu dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam perkataan-perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram (membaca takbir sambil mengangkat kedua tangan) dan diakhiri dengan salam.<sup>32</sup>

Kegiatan ṣalāt berjama'ah yang ada di MTs NU Darussalam yakni ṣalāt zuhur. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan ṣalāt zuhur berjama'ah ini dilaksanakan ketika setelah jam mata pelajaran terakhir selesai, yakni pukul 13.00 WIB. Seluruh siswa diarahkan untuk tidak pulang terlebih dahulu, akan tetapi para guru menyuruh untuk segera mengambil air wudlu dan melaksanakan ṣalāt zuhur berjama'ah bersama dengan para guru. Namun, sebagian dari guru ada yang bertugas mengawasi siswa apabila siswa tidak mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa anak tidak serius dalam mengerjakan shalat zuhur berjama'ah. Untuk mengatasinya, biasanya siswa diberi teguran oleh guru yang mengawasi kemudian diperintahkan untuk mengulang shalatnya secara sendirian dan diawasi oleh guru. Ṣalāt zuhur berjama'ah ini dilaksanakan di tempat aula yang sudah ditentukan. Meskipun belum ada musholla di dalam lingkungan madrasah, akan tetapi pelaksanaan ṣalāt zuhur berjama'ah ini pun berjalan secara efektif.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan salat zuhur berjama'ah dilaksanakan setelah jam pelajaran terakhir selesai yakni pukul 13.00 WIB. Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru, maka guru sebagian guru ada yang bertugas mengawasi dan ada yang bertugas untuk memimpin salat dan mengikuti salat berja'maah. Pembiasaan salat zuhur berjama'ah diterapkan di MTs NU Darussalam dengan harapan supaya anak terbiasa melaksanakan salat dengan sungguh-sungguh baik ketika di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

---

<sup>32</sup> E-book: Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*, (Jakarta: WahyuMedia, 2009), hlm. 133.

<sup>33</sup> Transkrip Hasil Observasi-02.

Sebagaimana penjelasan bapak Zamroni, selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Dulu semenjak madrasah ini didirikan, beberapa kali pihak madrasah pernah mencoba untuk melaksanakan ṣalāt zuḥur berjama'ah tepat pada waktu zuḥur di masjid yang ada di lingkungan Ngadirgo, tepatnya sebelah selatan madrasah. Akan tetapi, kegiatan tersebut kami anggap kurang efektif karena para siswa harus keluar meninggalkan madrasah untuk pergi ke masjid. Hal tersebut, terdapat beberapa masalah pada anak.<sup>34</sup>

Dari penuturan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan ṣalāt zuḥur berjama'ah akan lebih efektif apabila dilaksanakan di dalam lingkungan madrasah. Hal itu dikarenakan apabila ṣalāt zuḥur berjama'ah dilaksanakan di masjid luar lingkungan madrasah tepat pada waktu zuḥur, maka akan terjadi beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi penghambat program pembiasaan pada anak karena tidak efektif. Antara lain, kurang efektifnya waktu, menjadi kesempatan bagi anak yang akan melarikan diri untuk tidak mengikuti ṣalāt zuḥur berjama'ah dan bermain-main.

Dengan demikian, pembiasaan ṣalāt zuḥur berjama'ah yang dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini dilaksanakan supaya anak memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba yang sudah seharusnya melaksanakan perintah-perintah Allah. Selain itu, anak akan terbiasa melaksanakan ṣalāt dengan tertanamnya jiwa disiplin dalam dirinya dan dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik yakni karakter religius.

Terkait yang menjadi imam dan sanksi bagi siswa yang melanggar maka bapak Zamroni, selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan ṣalāt zuḥur berjama'ah sementara ini dipimpin oleh kepala madrasah, kadang kala juga dari guru-guru yang lainnya. Sedangkan terkait sanksi/hukuman tentu ada, ketika anak tidak melaksanakan ṣalāt zuḥur berjama'ah sudah tentu ada sanksi tersendiri entah disuruh membaca istighfar beberapa kali atau memberi teguran.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan ṣalāt zuḥur berjama'ah ini tentunya terkadang tidak diikuti oleh siswa. Walaupun diwajibkan, tetapi ada juga siswa yang melanggar. Maka dari itu siswa diberi sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan ini.

---

<sup>34</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.31-38.

<sup>35</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.41-46.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berpacu pada Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di kelas, dimulai pada jam pertama, yaitu pukul 06.45 WIB, dimulai dari siswa membersihkan ruang kelas, lalu siswa duduk dengan rapi, siswa memberi salam dan siswa berdoa sebelum belajar.

Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu kegiatan wajib di jam pertama, antara lain membaca do'a sebelum pelajaran, membaca juz 'amma Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Juga diadakan istighoṣah setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Pembiasaan ibadah diperkenalkan kepada peserta didik dan diamalkannya. Hal ini kelak peserta didik kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlāq mulia.<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada dasarnya penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah dalam rangka melatih kedisiplinan siswa. Sebab disiplin bukan sekedar menaati tata tertib dan tidak melanggarnya, akan tetapi disiplin merupakan suatu keharusan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, maupun orang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa rutinitas nilai-nilai akhlak dan ibadah yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, antara lain:

Kegiatan Rutin		Karakter yang Dibentuk
Harian	Mingguan	
Senyum, salam dan salim	Istighoṣah	Nilai Karakter Religius kepada Allah SWT.
Kelas Bersih		
Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran		
Membaca Asmāul Ḥusna		
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)		
Hafalan surat-surat pendek		
Ṣalāt Zuhur berjama'ah		

Pembiasaan-pembiasaan tersebut erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dengan tujuan untuk membiasakan siswa bertingkah laku yang baik, baik itu hubungannya dengan Allah SWT., diri sendiri, orang lain maupun lingkungan masyarakat. Nilai religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia. Religius juga

<sup>36</sup> Transkrip Hasil Observasi-01.

merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Membangun karakter anak harus berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga si anak akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlāq yang mulia.

Sehubungan dengan hal tersebut, religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Heri Gunawan yakni:

Religius sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>37</sup>

Karakter religius siswa dapat dibentuk melalui metode pembiasaan keagamaan sebagaimana yang diterapkan di MTs NU Darussalam ini. Menurut Bapak Zamroni selaku kepala madrasah menerangkan bahwa:

Karakter religius siswa perlu dibentuk karena anak kalau tidak punya karakter religius yang kuat maka akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Sehingga karakter religius perlu dibentuk sedini mungkin kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan.<sup>38</sup>

Hasil wawancara tersebut maka metode pembiasaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pelaksanaan kegiatan keagamaan. Rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak pada hal yang negatif karena siswa disugahi dengan program rutinitas setiap pagi, siang, ketika pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, madrasah harus mampu menciptakan suasana yang religius pula melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah, sehingga membentuk suatu budaya religius di madrasah. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah mampu menunjang terbentuknya sikap religius yang akan tampak pada diri siswa baik di lingkungan madrasah, maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun langkah-langkah dalam membentuk suasana religius MTs NU Darussalam sebagaimana penjelasan dari kepala madrasah yakni “yang perlu dijalankan adalah

---

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 33.

<sup>38</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.54-57.

dengan membentuk aturan dan team. Aturan yang dilaksanakan berupa tata tertib MTs NU Darussalam sedangkan team itu berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua”.<sup>39</sup>

Hasil penjelasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk menunjang pihak madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam segi religius siswa maka perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat menjadikan suasana religius baik di madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat. Aturan atau tata tertib dibuat dan diterapkan di madrasah sebagai bentuk upaya menciptakan kedisiplinan dan taat aturan ketika di madrasah. Selain itu, upaya selanjutnya adalah membentuk team dalam artian kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua untuk mendukung proses pembentukan karakter religius siswa.

Sikap religius yang nantinya tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius antara lain:

#### 1. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kejujuran merupakan mukadimah (pengantar) akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan (*al-birr*). Kebajikan sebagaimana diuraikan oleh Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 177 adalah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>40</sup>

Kejujuran dasar dari segala bentuk perbuatan seseorang. Sebagai pembentukan karakter religius siswa, konsep kejujuran ini harus ditanamkan baik terhadap Allah SWT., jujur kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan masyarakat.

Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan madrasah seperti: jajan di kantin, piket kelas, mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran.

---

<sup>39</sup> Transkrip Hasil Wawancara-01, no.61-65.

<sup>40</sup> Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6.

Peneliti mengamati saat siswa sedang membeli jajan di kantin mereka dengan sendiri mengambil makanannya kemudian membayar dengan uang sesuai harganya.<sup>41</sup>

Jajan di kantin istilahnya kantin kejujuran. Integrasi piket kelas yakni guru mengecek kebersihan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan piket harian ini apabila dilaksanakan dengan jujur akan membentuk pembiasaan siswa untuk berperilaku hidup bersih. Mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan dapat dilakukan dengan evaluasi, di mana guru sebaiknya mengukur kemampuan anak dengan memberikan pertanyaan ulang maupun melihat dari kesamaan jawabannya. Sedangkan absensi kehadiran adalah kaitannya dengan kehadiran siswa baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan-pembiasaan ini dikatakan baik karena terdapat beberapa indikator yang telah dilaksanakan yaitu siswa jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam pendiriannya. Guru sebaiknya terus membimbing anak supaya memiliki karakter religius yang lebih baik lagi.

## 2. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran siswa akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Karakter religius siswa dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk ketika berangkat sekolah, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam ibadah kaitannya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di MTs NU Darussalam. Selain itu tanggung jawab juga ditanamkan pada anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, bulu tangkis dan pencak silat. Hal ini menjadi tanggung jawab siswa karena telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut.

## 3. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu kunci dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Peneliti melihat bahwa di MTs NU Darussalam ini sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan pada anak melalui kegiatan piket harian di kelas. Dapat dikatakan peduli lingkungan karena siswa melaksanakan piket harian untuk membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Sikap peduli

---

<sup>41</sup> Transkrip Hasil Observasi-01.

lingkungan juga ditanamkan ketika kegiatan ekstra pramuka, seperti diadakan bakti sosial, kerja bakti membersihkan lingkungan dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Jadi, sikap peduli lingkungan telah ditanamkan kepada siswa dengan baik karena sebagian besar siswa telah melakukannya. Sementara bagi siswa yang masih melanggar aturan tersebut, maka akan diberi sanksi tersendiri.

#### 4. Kedisiplinan

Pengertian disiplin, terutama yang berkaitan dengan belajar, disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan siswa terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu system tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati.<sup>43</sup>

Sikap disiplin yang ditanamkan di MTs NU Darussalam merupakan hal yang paling utama, seperti setiap harinya siswa tiba di madrasah paling lambat jam 06.45 WIB, kemudian menyapa dan memberi salam kepada guru yang sedang menyambut siswa-siswi di depan gerbang madrasah. Setelah itu ketika siswa hendak masuk ruangan, mereka melepas sepatunya dan meletakkan di rak sepatu dengan rapi. Kemudian langsung masuk ke kelas masing-masing untuk bersama-sama membaca do'a dan melanjutkan pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan dibimbing oleh guru. Kecuali pada hari jum'at pagi diadakan istighotsah bersama.<sup>44</sup>

Kedisiplinan termanifestasi dalam pembiasaan madrasah, ketika melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan rutin setiap hari, maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius di lingkungan madrasah. Terlebih lagi siswa akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah sendiri maupun ketika di luar lingkungan madrasah atau rumah.

#### 5. Religius

Menurut Heri Gunawan terkait religius adalah:

Religius sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Transkrip Hasil Observasi-01.

<sup>43</sup> E-book: Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 119.

<sup>44</sup> Transkrip Hasil Observasi-01.

<sup>45</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., hlm. 33.

Suasana religius di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dapat penulis amati pada kepribadian baik para guru yang berusaha menuntut dirinya untuk lebih kreatif sehingga dapat terbentuk nilai karakter religius tersebut. Kegiatan religius adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerjemahkan serta mewujudkan nilai-nilai religius ke dalam perilaku siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik program kegiatan harian, program kegiatan mingguan maupun kegiatan-kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Antara lain, rutinitas pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, membaca atau menghafal Asma'ul Husna, istighosah, Baca Tulis Al-Qur'an, shalat dzuhur berjama'ah, memberi salam ketika bertemu dengan guru atau teman, dan menjaga kebersihan madrasah.

Selain itu juga diadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pembiasaan yaitu peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat pada bulan ramadhan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI yang menyampaikan bahwa:

Selain kegiatan-kegiatan yang setiap harinya dibiasakan di madrasah, ada juga kegiatan pendukung yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan yaitu pesantren kilat dan pada hari-hari besar Islam diadakan Peringatan Hari Besar Islam.<sup>46</sup>

Kriteria terwujudnya suasana yang religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri seseorang. Sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pelaksanaan MTs NU Darussalam ini dapat dikatakan baik dan berjalan secara efektif karena program pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan rutin setiap hari ketika kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari di lingkungan madrasah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan anak baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi madrasah.

---

<sup>46</sup> Transkrip Hasil Wawancara-02, no.50-53.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang yang menjadi penghambat dan kendala adalah akses jalan menuju lokasi yang sempit dan mengkhawatirkan ketika berpapasan dengan kendaraan lain.

Kemudian waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian karena terpotong untuk pelaksanaan ujian bagi kelas IX sehingga program-program pembiasaan yang dijalankan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang kurang maksimal dan tidak efektif.

Keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan para guru yang ada di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang namun masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu, kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata bahasa, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada bab sebelumnya mengenai implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu kegiatan wajib di jam pertama, antara lain membaca do'a sebelum pelajaran, Asmāul Ḥusnā, membaca/hafalan juz 'amma (surat-surat pendek), Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), ṣalāt Zuhur berjama'ah. Juga diadakan istighosah setiap seminggu sekali pada hari Jum'at pagi. Pembiasaan ibadah hendaknya diperkenalkan kepada peserta didik dan diamalkannya. Hal ini kelak peserta didik kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlāq mulia. Diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu pembiasaan dalam akhlaq, meliputi (1) pembiasaan senyum, salam dan salim, (2) pembiasaan hidup bersih, dan pembiasaan dalam ibadah, meliputi (1) pembiasaan do'a harian, (2) pembiasaan membaca Asmaul Husna, (3) Baca Tulis Al-Qur'an, (4) hafalan surat-surat pendek, (5) istighotsah, (6) shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran yakni pukul 06.45 WIB sampai 07.30 WIB. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.

#### **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, terkait dengan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan menjadi sangat penting, mengingat semakin maraknya kenakalan remaja dan tindak kriminal yang mengakibatkan merosotnya karakter anak. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan menjadi salah upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang saat ini terjadi di kalangan remaja, sehingga dapat terbentuk karakter yang baik.
2. Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan harus direlevansikan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Kegiatan-kegiatan keagamaan memiliki peran penting untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang baik dalam segi religius.

3. Para pendidik, utamanya di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang hendaknya turut menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta turut membimbing siswa sehingga anak menjadi terbiasa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Orang tua, merupakan pendidik utama bagi anak sehingga mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk hal positif itu sangat penting bagi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga orang tua sebaiknya harus benar-benar memberi pelajaran dan perhatian yang baik, jangan hanya ditinjau dari satu segi saja melainkan beberapa segi baik fisik, psikis maupun kognitifnya supaya mereka mampu menghadapi zaman yang semakin dinamis dan tidak terbawa arus globalisasi.

### **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah, akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aabadi, Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-'Azhim. *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*. Libanon: Daar Ibnu Hazim. 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Cet. 3. 2014.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara. cet. VI. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. cet. V. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. cet. VII. 1979. Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. cet. XII 1991.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar. 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- . *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Kamni. "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. tahun 2014.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Q.S. Adz-Dzariyaat , 51: 56*. Surabaya: Halim. 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, QS. Al Ikhlas, 112: 4*. Surabaya: Halim. 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, QS. Ali Imran, 3: 14*. Surabaya: Halim. 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, QS. An Nisa, 4: 86*. Surabaya: Halim. 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.
- Khoiriyah, Hidayatin. "Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat". *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016).
- Lukman. "Implementasi Religious Culture dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang)". *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015).
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metode Penelitian Pendidikan; Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Nasirudin. *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.
- Nazir, Moh.. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalica Indonesia. 2015.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. cet. XII. 1991.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Santrock, John W.. *Educational Psychology*. New York: Mc Graw-Hill. 2006.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT INDEKS. 2012.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2006.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jilid I. Kairo: Darussalam. 1992.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003.
- E-book: Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- E-book: Syamsuddin Noor. *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*. Jakarta: WahyuMedia. 2009. hlm. 133.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU  
Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada
1.	Profil Madrasah	a. Sejarah MTs NU Darussalam b. Susunan Pengurus c. Susunan Organisasi d. Sarana dan Prasarana e. Jumlah Siswa MTs NU Darussalam		
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar Mengajar b. Belajar Tambahan		
3.	Kegiatan Sosial	a. Kerja Bakti b. Kelas bersih		
4.	Pembinaan Karakter	a. Kejujuran b. Tanggung jawab c. Peduli lingkungan d. Kedisiplinan e. Religius		
5.	Praktik kegiatan Keagamaan	a. Membaca Asmaul Husna b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar c. Istighotsah d. Hafalan surat-surat pendek e. Bimbingan baca tulis Al-Qur'an f. Mengikuti shalat dzuhur berjamaah		

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

---

1. Apa saja program pembiasaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya?
5. Kapan kegiatan keagamaan dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
6. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
7. Bagaimana pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
9. Apakah ada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
10. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
11. Siapa yang menjadi pemimpin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di MTs NU Darussalam?
12. Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
13. Apa saja sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar melaksanakan kegiatan keagamaan setiap harinya?
14. Bagaimana pelaksanaan kegiatan istighotsah di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
15. Menurut bapak, mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?
16. Menurut bapak, bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
17. Menurut bapak, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?
18. Menurut bapak, apa saja faktor yang memengaruhi karakter siswa di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang serta solusi yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan siswa?
19. Menurut bapak, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
20. Apakah sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa?

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

---

1. Apa saja materi yang dibiasakan bapak/ibu ajarkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
2. Menurut bapak/ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
3. Di mana tempat yang paling nyaman menurut bapak/ibu ketika membimbing program pembiasaan kegiatan keagamaan?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu guru membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter religius siswa?
6. Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter religius siswa?
7. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter religius?
8. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang guru agama tanamkan untuk pendidikan akhlak siswa?
9. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
10. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar?
11. Bagaimana pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
12. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan membaca Asmaul Husna?
13. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
14. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an?
15. Bagaimana tindakan atau langkah bapak/ibu ketika ada seorang siswa mempunyai masalah/kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?
16. Di mana tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut?
17. Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?
18. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?
19. Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan istighotsah?
20. Menurut bapak/ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?
21. Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?
22. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk penanaman nilai religius siswa serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?

#### **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG SETELAH PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

---

1. Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini?
2. Menurut anda, apakah implementasi metode pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang terkait dengan pembentukan karakter religius?
3. Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?
4. Apakah anda merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter religius siswa?
5. Penanaman nilai-nilai karakter religius apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?
6. Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?
7. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?
8. Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?
9. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah dll.?
10. Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
11. Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah

## Lampiran 5

### **PEDOMAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TAHUN 2018**

---

1. Data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang
2. Data tentang visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana dan prasarana
7. Data tentang kegiatan pembelajaran
8. Data tentang jadwal kegiatan harian
9. Data tentang kegiatan mingguan

## Lampiran 6

### **TRANSKIP HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TAHUN 2018**

---

Kode : THO-01  
Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2018  
Tempat : MTs NU Darussalam  
Jam : 06.45 WIB-Selesai

Pada hari senin, tanggal 21 Mei 2018 peneliti mengamati siswa masuk kelas pada pukul 06.45 WIB. kemudian guru yang mengajar di jam pertama masuk ruang kelas ketika bel masuk berbunyi. Kemudian sebelum pembelajaran, siswa bersama-sama membaca do'a dengan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Siswa dan guru secara bersama-sama membaca doa sebelum pelajaran.

Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu kegiatan wajib di jam pertama, antara lain membaca do'a sebelum pelajaran, membaca juz 'amma Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Juga diadakan istighosah setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Pembiasaan ibadah diperkenalkan kepada peserta didik dan diamalkannya. Hal ini kelak peserta didik kelak tumbuh menjadi anak yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlāq mulia.

Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan madrasah seperti: jajan di kantin, piket kelas, mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran. Peneliti mengamati saat siswa sedang membeli jajan di kantin mereka dengan sendiri mengambil makanannya kemudian membayar dengan uang sesuai harganya.

Peneliti melihat bahwa di MTs NU Darussalam ini sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan pada anak melalui kegiatan piket harian di kelas. Dapat dikatakan peduli lingkungan karena siswa melaksanakan piket harian untuk membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Sikap peduli lingkungan juga ditanamkan ketika kegiatan ekstra pramuka, seperti diadakan bakti sosial, kerja bakti membersihkan lingkungan dan lain sebagainya.

Sikap disiplin yang ditanamkan di MTs NU Darussalam merupakan hal yang paling utama, seperti setiap harinya siswa tiba di madrasah paling lambat jam 06.45 WIB, kemudian menyapa dan memberi salam kepada guru yang sedang menyambut siswa-siswi di depan gerbang madrasah. Setelah itu ketika siswa hendak masuk ruangan, mereka melepas sepatunya dan meletakkannya di rak sepatu dengan rapi. Kemudian langsung masuk ke kelas masing-masing untuk bersama-sama membaca do'a dan melanjutkan pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan dibimbing oleh guru. Kecuali pada hari jum'at pagi diadakan istighotsah bersama.

## Lampiran 7

### TRANSKIP HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TAHUN 2018

---

Kode : THO-02  
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2018  
Tempat : MTs NU Darussalam  
Jam : 06.45 WIB-Selesai

Terkait dengan pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari siswa berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolah menyambut siswa dengan senyuman. Kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan "*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*" dan dijawab oleh guru dengan ucapan "*Wa'alaikumussalam Wr. Wb.*" serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi siswa juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjama'ah siswa secara bergantian bersalaman dengan para guru dan mengucapkan salam. Kemudian pulang.

Peneliti mengamati perilaku siswa setiap harinya ketika berangkat ke sekolah memakai sepatu. Namun sesampainya di teras kelas, siswa melepas sepatu mereka dan meletakkannya di tempat yang telah disediakan pihak madrasah, lebih tepatnya rak sepatu yang berada di depan ruang kelas. Untuk siswa kelas VII meletakkan sepatunya di rak sepatu depan ruang kelas VII, bagi siswa kelas VIII mereka meletakkan sepatu di rak sepatu yang berada di depan ruang kelas VIII dan untuk siswa kelas IX mereka meletakkan sepatu di rak sepatu yang berada di depan ruang kelas IX. Selain itu, para siswa juga melaksanakan piket harian setiap pagi sebelum bel masuk kelas berbunyi. Mereka melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal itu diketahui oleh guru, kemudian guru tersebut menegur siswa. Bagi siswa yang masih melanggar, maka guru memberikan sanksi kepada siswa untuk membersihkannya dan membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati dari pihak guru mengadakan pemeriksaan di tiap-tiap kelas secara dadakan. Pemeriksaan dilakukan mulai dari pemeriksaan kuku, rambut, dan seragam.

Peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melihat ketika selesai membaca do'a sebelum pelajaran kemudian melanjutkannya dengan membaca Asmāul Ḥusna. Asmāul Ḥusna dilantunkan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Salah satu di antara siswa memimpin ke depan untuk memulai membaca Asmāul Ḥusna. Sementara guru yang mengajar di jam pertama mendampingi siswa selama membaca do'a dan Asmāul Ḥusna.

Materi dalam Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di MTs NU Darussalam sebagaimana yang peneliti amati. Peneliti melihat para siswa setelah membaca Asmaul Husna kemudian melanjutkan kegiatan dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kegiatan BTA dimulai kurang lebih pukul 07.00 WIB setelah do'a sebelum belajar dan Asmaul Husna dibaca. Materi yang diajarkan dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara bergantian. Guru menyimak bacaan siswa dan mengingatkan siswa kalau dalam membacanya terdapat kesalahan. Terkecuali pada hari senin, materi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi diisi dengan pemberian materi mengenai hukum bacaan tajwid. Setelah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek secara bergantian dan berurutan sesuai dengan batas bacaan yang telah dihafalkan oleh siswa. Kegiatan BTA berlangsung maksimal sampai pukul 07.30 WIB.

Pelaksanaan hafalan dilakukan setelah peserta didik secara bergantian membaca Al-Qur'an dengan dibimbing oleh guru, kemudian peserta didik menyetorkan hafalan suratnya. Bagi siswa yang lulus hafalan surat satu kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat berikutnya. Misalnya,

hari senin siswa menghafal surat an-Nass kemudian hari selasa berikutnya dilanjut dengan hafalan surat al-Falaq, begitu seterusnya yang ada dalam Al-Qur'an juz 30 (juz 'Amma).

Kegiatan ṣalāt berjama'ah yang ada di MTs NU Darussalam yakni ṣalāt zuhur. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan ṣalāt zuhur berjama'ah ini dilaksanakan ketika setelah jam mata pelajaran terakhir selesai, yakni pukul 13.00 WIB. Seluruh siswa diarahkan untuk tidak pulang terlebih dahulu, akan tetapi para guru menyuruh untuk segera mengambil air wudlu dan melaksanakan ṣalāt zuhur berjama'ah bersama dengan para guru. Namun, sebagian dari guru ada yang bertugas mengawasi siswa apabila siswa tidak mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa anak tidak serius dalam mengerjakan shalat zuhur berjama'ah. Untuk mengatasinya, biasanya siswa diberi teguran oleh guru yang mengawasi kemudian diperintahkan untuk mengulang shalatnya secara sendirian dan diawasi oleh guru. Ṣalāt zuhur berjama'ah ini dilaksanakan di tempat aula yang sudah ditentukan. Meskipun belum ada musholla di dalam lingkungan madrasah, akan tetapi pelaksanaan ṣalāt zuhur berjama'ah ini pun berjalan secara efektif.

## Lampiran 8

### **TRANSKIP HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TAHUN 2018**

---

Kode : THO-03  
Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juni 2018  
Tempat : MTs NU Darussalam  
Jam : 06.45 WIB-Selesai

Pengamatan yang penulis lakukan yakni istighosah dilaksanakan di aula madrasah, diikuti oleh semua siswa-siswi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dengan dipimpin oleh kepala madrasah atau guru dengan membaca panduan do'a-do'a yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Setelah kegiatan istighosah selesai, satu persatu siswa-siswi memberikan infaq pada kotak yang didarkan oleh pihak madrasah kepada siswa-siswi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT.

## Lampiran 9

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

---

Kode : THW-01  
Narasumber : Kepala MTs NU Darussalam  
Nama : Zamroni, S.Pd.I  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

1. Peneliti : Apa saja program pembiasaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Program pembiasaan yang diterapkan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang meliputi pembiasaan-pembiasaan keagamaan di jam pertama seperti: membaca do'a, Asmaul Husna, Istighotsah, hafalan surat-surat pendek, dan Baca Tulis Al-Qur'an serta setelah pulang sekolah yaitu shalat dzuhur berjama'ah.
2. Peneliti : Bagaimana implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Diharapkan mampu membantu siswa-siswi yang kurang dalam bidang keagamaan. Misalnya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah diharapkan agar anak ketika di rumah terbiasa melaksanakan shalat. Do'a diharapkan agar anak meminta pertolongan dan segala sesuatu hanya dengan berdo'a kepada Allah setelah berusaha.
3. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Prosesnya sama dengan sekolah lain, hanya saja karena di MTs NU Darussalam ini ada program pembiasaan sehingga masuk sekolah lebih awal yakni mulai jam 06.45 WIB.
4. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya?  
Narasumber : Pelaksanaan kegiatan keagamaan setiap harinya dilaksanakan pagi sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 06.45 diadakan baca do'a bersama, Asmaul Husna, hafalan surat-surat pendek, dan Baca Tulis Al-Qur'an, terkecuali pada hari Jum'at pagi dilaksanakan kegiatan istighotsah serta setelah jam pelajaran terakhir selesai yaitu pukul 13.00 WIB dengan shalat dzuhur berjama'ah.
5. Peneliti : Kapan kegiatan keagamaan dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan pagi sebelum jam pertama dimulai yaitu pukul 06.45 dan setelah jam pelajaran terakhir selesai yaitu pukul 13.00 WIB.
6. Peneliti : Bagaimana pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?  
Narasumber : Setiap hari siswa berdo'a, yakni awal sebelum pelajaran diadakan do'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa sembari menunggu teman-teman yang lain dan di akhir pembelajaran selesai juga berdo'a.
7. Peneliti : Bagaimana pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Asmaul Husna dibaca ketika selesai membaca do'a bersama dan sebelum pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan.
8. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara klasikal di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru masing-masing. Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan setelah membaca do'a dan Asmaul Husna.
9. Peneliti : Apakah ada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Minimal anak bisa membaca surat Al-Fatihah dan beberapa surat pendek lainnya sebagai bekal untuk dibaca ketika melaksanakan shalat. Sementara ini belum sampai

mewajibkan. Akan tetapi, setidaknya lulusan MTs ini bisa hafal surat-surat pendek meskipun hanya beberapa.

10. Peneliti : Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?  
Narasumber : Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pelajaran selesai di aula madrasah yang sudah ditentukan. Dulu semenjak madrasah ini didirikan, beberapa kali pihak madrasah pernah mencoba untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat pada waktu zuhur di masjid yang ada di lingkungan Ngadirgo, tepatnya sebelah selatan madrasah. Akan tetapi, kegiatan tersebut kami anggap kurang efektif karena para siswa harus keluar meninggalkan madrasah untuk pergi ke masjid. Hal tersebut, terdapat beberapa masalah pada anak.
11. Peneliti : Siapa yang menjadi pemimpin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di MTs NU Darussalam?  
Narasumber : Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sementara ini dipimpin oleh kepala madrasah, kadang kala juga dari guru-guru yang lainnya.
12. Peneliti : Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : Ada, ketika anak tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sudah tentu ada sanksi tersendiri entah disuruh membaca istighfar beberapa kali atau yang lainnya.
13. Peneliti : Apa saja sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar melaksanakan kegiatan keagamaan setiap harinya?  
Narasumber : Kadang kala hukuman yang diberikan berupa teguran maupun sanksi-sanksi lain.
14. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan istighotsah di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Istighotsah di MTs NU Darussalam ini dilaksanakan di aula madrasah pada hari Jum'at pagi yakni pukul 06.45 WIB sebelum doa awal pelajaran dimulai.
15. Peneliti : Menurut bapak, mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?  
Narasumber : Karena anak kalau tidak punya karakter religius yang kuat maka akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Sehingga karakter religius perlu dibentuk sedini mungkin kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan.
16. Peneliti : Menurut bapak, bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Langkah yang perlu dijalankan adalah dengan membentuk aturan dan team. Aturan yang dilaksanakan berupa tata tertib madrasah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sedangkan team itu berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua.
17. Peneliti : Menurut bapak, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan karakter siswa menjadi lebih baik?  
Narasumber : Ya, tidak serta merta. Tidak langsung ada frontal seperti itu. Butuh proses, pelan-pelan dan intinya kita perlu berupaya untuk membiasakan siswa dalam berkarakter religius.
18. Peneliti : Menurut bapak, apa saja faktor yang memengaruhi karakter siswa di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang serta solusi yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan siswa?  
Narasumber : Pergaulan, terutama keluarga karena Ngadirgo ini dalam kondisi transisi dari pertanian menjadi kerja-kerja di pabrik. Jadi, anak yang dari keluarga yang secara keagamaan bagus dia akan terbentuk karakter yang baik dengan sendirinya, sebaliknya anak yang dari keluarga yang secara keagamaan kurang baik maka akan dapat menimbulkan hal demikian.
19. Peneliti : Menurut bapak, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Yang menjadi pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan, madrasah yang masih dalam tahap berkembang sehingga dapat memotivasi untuk lebih memperbaiki karakter pada anak dan jumlah siswa yang sedikit lebih mudah untuk ditangani. Adapun yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius yakni orang tua yang tidak menyadari anak bermasalah ketika di luar lingkungan madrasah dan tidak bisa mengontrol anak dengan baik karena sibuk dengan pekerjaannya.
20. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Narasumber : Alhamdulillah cukup mendukung, meskipun belum ada mushollah di dalam lingkungan madrasah, akan tetapi tempat untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah sudah ada aula yang dapat disiasati sebagai tempat ibadah. Secara sarana dan prasarana mungkin kurangnya hanya itu.

Semarang, 26 Mei 2018

Kepala Madrasah,

Zamroni, S.Pd.I

## Lampiran 10

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

---

Kode : THW-02  
Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nama : Laylatul Undasah, S.Th.I  
Tempat : Ruang Guru  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2018

1. Peneliti : Apa saja materi yang dibiasakan bapak/ibu ajarkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Karena MTs NU Darussalam ini adalah basisnya Nahdlatul Ulama (NU) maka materi-materi pembiasaan yang diterapkan di madrasah ini berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti baca do'a, Asmaul Husna, Istighotsah, Baca Tulis Al-Qur'an dan shalat berjama'ah.
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Kalau untuk kebutuhan siswa dapat dianggap sesuai karena memang tuntutan belajar di madrasah ini dan bisa dikatakan tidak sesuai karena anak terkadang tidak mau untuk melaksanakannya.
3. Peneliti : Di mana tempat yang paling nyaman menurut bapak/ibu ketika membimbing program pembiasaan kegiatan keagamaan?  
Narasumber : Tentunya akan lebih nyaman dan efektif jika dilaksanakan di madrasah sendiri untuk memaksimalkan waktu yang ada dan tidak mengulur waktu karena harus keluar lingkungan madrasah. Pernah beberapa kali kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid kelurahan Ngadirgo pada waktu dzuhur akan tetapi itu tidak berjalan lama karena banyak mengulur waktu ketika perjalanan menuju masjid dan ini bisa menjadi kesempatan bagi anak untuk melarikan diri tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah.
4. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak/ibu guru membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Tentunya faktor yang paling memengaruhi keberhasilan adalah sarana dan prasarana yang memadai, guru, serta orang tua yang ikut membimbing anak ketika di rumah. Akan tetapi terdapat beberapa hambatan terjadi yakni tidak semua anak taat aturan dan tidak semua anak memiliki pemikiran untuk berubah menjadi lebih baik.
5. Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter religius siswa?  
Narasumber : Menurut saya, kegiatan-kegiatan yang diadakan itu harus terjadwal dari pagi sampai siang, dari mulai kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya maupun setiap minggu.
6. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam mendidik karakter religius siswa?  
Narasumber : Semua guru MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang dan lingkungan sekitar.
7. Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter religius?  
Narasumber : Sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lingkungan.
8. Peneliti : Nilai-nilai karakter religius apa saja yang guru agama tanamkan untuk pendidikan akhlak siswa?  
Narasumber : Tentunya nilai-nilai yang diajarkan di MTs NU Darussalam ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Guru secara langsung menjadi teladan dan contoh setiap harinya ketika di madrasah dan orang tua menjadi pendukung ketika di rumah.
9. Peneliti : Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?

- Narasumber : Pembiasaan berdoa dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai.
10. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar?  
Narasumber : Setelah membaca doa diharapkan anak selalu mengingat kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta dan tempat bergantung. Selain itu, anak akan terbiasa membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu.
  11. Peneliti : Bagaimana pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah membaca doa. Dengan membaca Asmaul Husna maka anak akan hafal dengan sendirinya dan mengajarkan anak mengetahui nama-nama yang baik bagi Allah jika memahami maknanya.
  12. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan membaca Asmaul Husna?  
Narasumber : Mengetahui kebesaran Allah SWT. yaitu menyadarkan mereka bahwa Allah Maha Besar dan memiliki nama-nama yang indah seperti itu.
  13. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di madrasah ini dilaksanakan setiap pagi yaitu jam ke-0 atau pukul 06.45 WIB. dilaksanakan di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru. Ada juga kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan pendukung yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dalam istilah pesantren kilat MTs NU Darussalam.
  14. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an?  
Narasumber : Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan anak mampu terbiasa membaca Al-Qur'an ketika di rumah terlebih lagi dapat memahami maknanya sehingga mereka akan berbuat sesuai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.
  15. Peneliti : Bagaimana tindakan atau langkah bapak/ibu ketika ada seorang siswa mempunyai masalah/kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?  
Narasumber : Tindakan berupa pendekatan, teguran maupun sanksi. Sanksi yang diberikan bisa berupa disuruh membaca shalawat beberapa kali, membaca istighfar, maupun sanksi-sanksi yang lainnya.
  16. Peneliti : Di mana tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut?  
Narasumber : Tentunya di madrasah, karena permasalahan yang ada menyangkut permasalahan di dalam madrasah atau terkadang anak yang meminta di kelas intinya yang membuat mereka nyaman untuk menyelesaikan permasalahan. Ketika masalah tidak terselesaikan maka orang tua dipanggil ke madrasah untuk ikut kerja sama menyelesaikan masalah untuk memperbaiki akhlak mereka.
  17. Peneliti : Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?  
Narasumber : Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah selesai jam pelajaran yakni pukul 13.00 WIB.
  18. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : Harapannya, supaya anak nantinya akan terbiasa melaksanakan shalat dengan berjamaah dan mau melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba yakni melaksanakan ibadah shalat baik di madrasah maupun di luar madrasah ketika sudah masuk waktu shalat.
  19. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan kegiatan istighotsah?  
Narasumber : Karakter religius akan terbentuk dalam diri mereka, dan supaya mereka mengetahui tata cara berdo'a bersama.
  20. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah setelah melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik?

Narasumber : InsyaAllah bisa, hanya saja perlu adanya dukungan-dukungan dari orang tua juga tentunya. Paling tidak bisa menyadarkan anak dari perbuatan yang buruk menjadi lebih baik.

21. Peneliti : Apakah orang tua mendukung pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?

Narasumber : Sangat mendukung karena melihat lingkungan di sini maka orang tua ingin anaknya memiliki karakter yang baik dan mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Akan tetapi ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap perbuatan anaknya.

22. Peneliti : Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk penanaman nilai religius siswa serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?

Narasumber : Menuntut diri untuk lebih kreatif sehingga terbentuk nilai karakter religius tersebut. Prinsipnya begini, semua guru berikan, siswa menerima. Mungkin pada saat ini belum, akan tetapi insyaAllah besok akan terbentuk dengan sendirinya. Menyadarkan mereka akan hal-hal buruk yang pernah mereka lakukan.

Semarang, 22 Mei 2018

Guru PAI,

Laylatul Undasah, S.Th.I

## Lampiran 11

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG SETELAH PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

---

Kode : THW-03  
Narasumber : Siswa Kelas VII  
Nama : Nur Fadhilah Rizqi Umami  
Tempat : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

1. Peneliti : Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini?  
Narasumber : keinginan sendiri dan orang tua yang menginginkan mondok di pesantren Darussalam.
2. Peneliti : Menurut anda, apakah implementasi metode pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang terkait dengan pembentukan karakter religius?  
Narasumber : iya, sesuai mbak.
3. Peneliti : Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?  
Narasumber : iya, bapak/ibu membimbing kegiatan ini.
4. Peneliti : Apakah anda merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter religius siswa?  
Narasumber : iya.
5. Peneliti : Penanaman nilai-nilai karakter religius apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?  
Narasumber : disiplin, jujur, tanggung jawab.
6. Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?  
Narasumber : membaca do'a, membaca Al-Qur'an, istighotsah, shalat dzuhur berjama'ah dan hafalan surat pendek.
7. Peneliti : Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?  
Narasumber : sudah.
8. Peneliti : Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?  
Narasumber : iya, sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.
9. Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : sangat senang, karena menjadi terbiasa.
10. Peneliti : Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : menjadi tidak malas melaksanakan ibadah.
11. Peneliti : Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : diberi sanksi, kadang diberi teguran oleh guru.

Semarang, 23 Mei 2018

Siswa,

Nur Fadhilah Rizqi Umami

## Lampiran 12

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG SETELAH PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

---

Kode : THW-04  
Narasumber : Siswa Kelas VIII  
Nama : Tsalisma Fayn Azizah  
Tempat : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

1. Peneliti : Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini?  
Narasumber : begini, kan Tsalisma di sini mondok, jadi satu-satunya madrasah yang mungkin dekat dengan pondok pesantren yang saya tempati.
2. Peneliti : Menurut anda, apakah implementasi metode pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang terkait dengan pembentukan karakter religius?  
Narasumber : iya, sesuai.
3. Peneliti : Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?  
Narasumber : iya, bapak/ibu ikut membimbing kegiatan keagamaan.
4. Peneliti : Apakah anda merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter religius siswa?  
Narasumber : iya, terdorong.
5. Peneliti : Penanaman nilai-nilai karakter religius apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?  
Narasumber : ya, diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab melaksanakan kegiatan di madrasah. Terus ada juga kegiatan maulud Nabi dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.
6. Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?  
Narasumber : kegiatan keagamaan yang dibiasakan seperti, do'a bersama, istighotsah, Baca Tulis Al-Qur'an, shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at di masjid ketika ada latihan pramuka.
7. Peneliti : Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?  
Narasumber : iya, sudah.
8. Peneliti : Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?  
Narasumber : sudah.
9. Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : iya, senang. Karena akan menjadikan lebih baik.
10. Peneliti : Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : lebih rajin melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan.
11. Peneliti : Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : diberi teguran, sanksi atau hukuman.

Semarang, 23 Mei 2018  
Siswa,

Tsalisma Fayn Azizah

### Lampiran 13

#### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG SETELAH PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

---

Kode : THW-05  
Narasumber : Siswa Kelas VIII  
Nama : Ario Pranoto  
Tempat : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

1. Peneliti : Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini?  
Narasumber : mencari ilmu agama.
2. Peneliti : Menurut anda, apakah implementasi metode pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang terkait dengan pembentukan karakter religius?  
Narasumber : iya.
3. Peneliti : Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?  
Narasumber : iya.
4. Peneliti : Apakah anda merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter religius siswa?  
Narasumber : iya.
5. Peneliti : Penanaman nilai-nilai karakter religius apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?  
Narasumber : baca Tulis Al-Qur'an bisa menjadikan lancar membaca Al-Qur'an.
6. Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?  
Narasumber : BTA, Istighotsah, shalat.
7. Peneliti : Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?  
Narasumber : iya.
8. Peneliti : Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?  
Narasumber : sudah.
9. Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : iya, senang untuk menambah ilmu.
10. Peneliti : Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : semakin menjadi lebih baik, contohnya bolos karena adanya kegiatan keagamaan menjadi tidak bolos.
11. Peneliti : Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : hukuman atau sanksi.

Semarang, 23 Mei 2018

Siswa,

Ario Pranoto

## Lampiran 14

### BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

---

Kode : THW-01  
Narasumber : Kepala MTs NU Darussalam  
Nama : Zamroni, S.Pd.I  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

1. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara klasikal di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru masing-masing. Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan setelah membaca do'a dan Asmaul Husna.
2. Peneliti : Apakah ada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Minimal anak bisa membaca surat Al-Fatihah dan beberapa surat pendek lainnya sebagai bekal untuk dibaca ketika melaksanakan shalat. Sementara ini belum sampai mewajibkan. Akan tetapi, setidaknya lulusan MTs ini bisa hafal surat-surat pendek meskipun hanya beberapa.
3. Peneliti : Bagaimana pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan?  
Narasumber : Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pelajaran selesai di aula madrasah yang sudah ditentukan. Dulu semenjak madrasah ini didirikan, beberapa kali pihak madrasah pernah mencoba untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah tepat pada waktu zuhur di masjid yang ada di lingkungan Ngadirgo, tepatnya sebelah selatan madrasah. Akan tetapi, kegiatan tersebut kami anggap kurang efektif karena para siswa harus keluar meninggalkan madrasah untuk pergi ke masjid. Hal tersebut, terdapat beberapa masalah pada anak.
4. Peneliti : Siapa yang menjadi pemimpin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di MTs NU Darussalam?  
Narasumber : Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah sementara ini dipimpin oleh kepala madrasah, kadang kala juga dari guru-guru yang lainnya. Sedangkan terkait sanksi/hukuman tentu ada, ketika anak tidak melaksanakan salat zuhur berjama'ah sudah tentu ada sanksi tersendiri entah di suruh membaca istighfar beberapa kali atau memberi teguran.
5. Peneliti : Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : Ada, ketika anak tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sudah tentu ada sanksi tersendiri entah disuruh membaca istighfar beberapa kali atau yang lainnya.
6. Peneliti : Menurut bapak, mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?  
Narasumber : Karena anak kalau tidak punya karakter religius yang kuat maka akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Sehingga karakter religius perlu dibentuk sedini mungkin kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan.
7. Peneliti : Menurut bapak, bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Langkah yang perlu dijalankan adalah dengan membentuk aturan dan team. Aturan yang dilaksanakan berupa tata tertib madrasah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sedangkan team itu berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua. Orang tua memiliki peran penting ketika di rumah atau luar madrasah, jadi di sini pihak madrasah mengadakan pertemuan guru dengan wali murid/orang tua untuk sosialisasi ketika pengambilan raport siswa mengenai perilaku anak dan supaya ikut mengawasi putera-puterinya ketika di rumah dan memberikan informasi-informasi terkait peserta didik.

8. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Narasumber : sarana-dan prasarana di madrasah ini sudah terpenuhi meskipun belum ada musholla atau masjid di dalam lingkungan madrasah. Alhamdulillah cukup mendukung, meskipun belum ada musholla di dalam lingkungan madrasah, akan tetapi tempat untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah sudah ada aula yang dapat disiasati sebagai tempat ibadah. Secara sarana dan prasarana mungkin kurangnya hanya itu.

## Lampiran 15

### BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

---

Kode : THW-02  
Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nama : Laylatul Undasah, S.Th.I  
Tempat : Ruang Guru  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2018

1. Peneliti : Apa saja materi yang dibiasakan bapak/ibu ajarkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Karena MTs NU Darussalam ini adalah basisnya Nahdlatul Ulama (NU) maka materi-materi pembiasaan yang diterapkan di madrasah ini berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti baca do'a, Asmaul Husna, Istighotsah, Baca Tulis Al-Qur'an dan shalat berjama'ah.
2. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar?  
Narasumber : Setelah membaca doa diharapkan anak selalu mengingat kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta dan tempat bergantung. Selain itu, anak akan terbiasa membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu.
3. Peneliti : Bagaimana pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Pembiasaan membaca Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan setelah membaca doa. Dengan membaca Asmaul Husna maka anak akan hafal dengan sendirinya dan mengajarkan anak mengetahui nama-nama yang baik bagi Allah jika memahami maknanya.
4. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah nilai karakter yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan membaca Asmaul Husna?  
Narasumber : Mengetahui kebesaran Allah SWT. yaitu menyadarkan mereka bahwa Allah Maha Besar dan memiliki nama-nama yang indah seperti itu.
5. Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang?  
Narasumber : Kegiatan bimbingan tadarus/Baca Tulis Al-Qur'an di madrasah ini dilaksanakan setiap pagi yaitu jam ke-0 atau pukul 06.45 WIB. dilaksanakan di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru. Ada juga kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan pendukung yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dalam istilah pesantren kilat MTs NU Darussalam dan PHBI.

## Lampiran 16

### **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG SETELAH PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA**

---

Kode : THW-05  
Narasumber : Siswa Kelas VIII  
Nama : Ario Pranoto  
Tempat : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

1. Peneliti : Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di sekolah MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini?  
Narasumber : mencari ilmu agama.
2. Peneliti : Menurut anda, apakah implementasi metode pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang terkait dengan pembentukan karakter religius?  
Narasumber : iya.
3. Peneliti : Apakah anda merasa bapak/ibu membimbing kegiatan pembiasaan keagamaan terkait dengan pendidikan karakter religius?  
Narasumber : iya.
4. Peneliti : Apakah anda merasa didorong keimanannya terkait dengan karakter religius siswa?  
Narasumber : iya.
5. Peneliti : Penanaman nilai-nilai karakter religius apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?  
Narasumber : baca Tulis Al-Qur'an bisa menjadikan lancar membaca Al-Qur'an.
6. Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?  
Narasumber : BTA, Istighotsah, shalat.
7. Peneliti : Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara?  
Narasumber : iya.
8. Peneliti : Menurut anda, apakah metode pembiasaan keagamaan sudah sesuai dengan harapan anda?  
Narasumber : sudah.
9. Peneliti : Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, BTA, istighotsah, shalat dzuhur berjamaah?  
Narasumber : iya, senang untuk menambah ilmu.
10. Peneliti : Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : semakin menjadi lebih baik, contohnya bolos karena adanya kegiatan keagamaan menjadi tidak bolos.
11. Peneliti : Apa yang dilakukan pendidik/guru jika anda tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah?  
Narasumber : hukuman atau sanksi.

## Lampiran 17

### PROFIL MTS NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG

Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam adalah sebuah pendidikan yang mencakup pendidikan umum dan pendidikan agama melalui jalur pendidikan formal. Madrasah ini mulai beroperasi sejak tahun 2009/2010, berawal dari niat shalih keluarga besar MWC NU Kecamatan Mijen, Ranting NU Kelurahan Ngadirgo dan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Semarang yang berniat ingin mendirikan lembaga pendidikan formal di wilayah Kelurahan Ngadirgo yang nantinya dijadikan pusat pendidikan keagamaan di kelurahan Ngadirgo. Berangkat dari niat itu maka pengurus MWC, Ranting NU kelurahan Ngadirgo dan Yayasan Pondok pesantren Darussalam Semarang mencari terobosan dan akhirnya mendapatkan bantuan hibah pembangunan dari Kementerian Agama RI yang bekerja sama dengan pemerintah Australia lewat program AIBEP.

Asset tanah seluas  $\pm$  2040 m<sup>2</sup> yang terletak di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang digunakan untuk kepentingan agama Islam. Tanah tersebut sengaja diwakafkan dan selanjutnya diniatkan untuk menjadi tanah wakaf dan alhamdulillah sekarang ini sudah diterbitkan Akta Ikrar Wakaf dari PPAIW Kota Semarang. Tanah wakaf tersebut selanjutnya dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan umat Islam, yang di dalamnya juga terdapat Madrasah Ibtidaiyyah.

Letak geografis MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang berada di pinggiran kota Semarang, tepatnya di desa Ngadirgo kecamatan Mijen. MTs ini memiliki beberapa kelebihan, yakni tempatnya yang sedikit ke dalam menjadikannya tempat ideal untuk proses pembelajaran karena tempatnya tenang dan jauh dari kebisingan. Walaupun begitu arah ke kantor Kecamatan Mijen lumayan dekat, hanya berjarak 3 km dan dekat dengan jalan perkampungan (Jl. Ngadirgo Tengah RT 03 / RW 02, Mijen Semarang).

Adapun tata letak MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : SMA 16 Semarang
2. Sebelah Utara : Tempat Pemakaman Umum
3. Sebelah Barat : Perkebunan
4. Sebelah Selatan : Perkampungan

## **Lampiran 18**

### **VISI DAN MISI MTS NU DARUSSALAM NGADIRGO**

#### **MIJEN SEMARANG**

##### **Visi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang:**

1. Agamis
2. Cerdas
3. Terampil
4. Kompetitif

##### **Misi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang:**

1. Mewujudkan insan agamis.
2. Mewujudkan insan cerdas dalam kehidupan.
3. Mewujudkan insan terampil dalam berkarya dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global.

## Lampiran 19

### SARANA DAN PRASARANA MTs NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang Lab. MIPA	1	Baik
6	Ruang Lab. Multimedia	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Kantin dan Koperasi	1	Baik
10	Kamar Mandi Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	4	Sedang
12	Gudang	1	Baik

## Lampiran 20

### **STRUKTUR ORGANISASI MTS NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG**

Kepala Madrasah	: Zamroni, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Muh. Wiji Marzuki, S.Pd.I
Tata Usaha	: Nurul Islamy, S.Pd
Bendahara Sekolah	: Farohah, S.Pd
Guru	: 1. Laylatul Undasah, S.Th.I 2. Mariya Ulfah, S.Pd 3. Listari, S.Pd 4. Lily Lestari, S.Pd 5. Nur Azizah, S.Pd 6. Yuni Kartikasari Dewi, S.Pd 7. Zakaria Hendra Cahyadi

**Lampiran 21****DATA PENDIDIK**

NO.	NAMA	ALAMAT	MAPEL
1.	Zamroni, S.Pd.I	Ngadirgo RT 03 RW 08 Kel. Ngadirgo Kec. Mijen Semarang	1. Fiqih 2. BTA
2.	Muh Wiji Marzuki, S.Pd.I	Ngadirgo RT 03 RW 08 Kel. Ngadirgo Kec. Mijen Semarang	1. Matematika 2. TIK 3. BTA
3	Nurul Islamy, S.Pd	Ngadirgo RT 03 RW 08 Kel. Ngadirgo Kec. Mijen Semarang	1. IPS 2. BTA
4	Farohah, S.Pd.I	Ngadirgo RT 04 RW 03 Kel. Ngadirgo Kec. Mijen Semarang	1. SKI 2. Bahasa Jawa 3. BTA
5	Laylatul Undasah, S.Th.I	Jatisari	1. Akidah Akhlaq 2. Alqur'an Hadist 3. PKn
6	Mariya Ulfah, S.Pd	Ngadirgo RT 03 RW 08 Kel. Ngadirgo Kec. Mijen Semarang	1. Bahasa Inggris
7	Listari, S.Pd		1. Penjasorkes
8	Lily Lestari, S.Pd	Ngadirgo RT 02 RW 02 Kel. Ngadirgo Kec. Mijen Semarang	1. IPA
9	Nur Azizah, S.Pd		1. Bahasa Indonesia
10	Yuni Kartikasari Dewi, S.Pd		1. Bahasa Arab 2. Nahwu Shorof
11	Zakaria Hendra Cahyadi		1. SBK

**Lampiran 22****DATA SISWA**

Kelas : VII (Tujuh)

Wali Kelas : Mariya Ulfah, S.Pd

NO	NIS	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	160221	0045142839	Dzikri Alfi 'Izzan	L
2	160228	0043772092	Tegar Ikhsan Y	L
3	170236	0050535528	Amelia Devita Sari	L
4	170237	0066970635	Aprillia Dinda Ayu Safila	P
5	170238	0054862214	Astiana Sherlyta Anggraini	P
6	170239	0054242920	Azzah Khoirunnisa'	P
7	170240	0053233802	Danang Afrizal Amar	L
8	170241	0054502914	Faizal Zainul Mutaqin	L
9	170242	0052171893	Faridzqi Nata Febriansyah	L
10	170243	0055882554	Iva Latifah	P
11	170244	0044935592	Kumalasari	P
12	170245	0043772082	Muhammad Endy Cahyo	L
13	170246	0052171902	Natasya Cahya R.	P
14	170247	0051507709	Nur Fadhilah Rizqi Umami	P
15	170248	0053233798	Riyan Nur Hanif	L
16	170249	0043493883	Rustu Aditya Saputra	L
17	170250	0034035115	Satria Ahmad Kuzaini	L
18	170251	0025940057	Sri Rejeki	P
19	170252	0056330616	Tiara Rama Renita	P
20	170253	0039132902	Mochamad Iqbal Kurniawan	L
21	170255	0048523514	Ali Rohmatullah	L
22				
23				
Jumlah			<b>L : 11    P : 10</b>	

## DATA SISWA

Kelas : VIII (Delapan)

Wali Kelas : Yuni Kartikasari Dewi, S.Pd

NO	NIS	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	160215	0022382602	Aldinata	L
2	160216	0037171603	April Happyanto Pamungkas	L
3	160217	0034442745	Ario Pranoto	L
4	160218	0033237970	Bambang Sugiyanto	L
5	160220	0043772079	Dava Raichan Agus	L
6	160222	0027138759	Ismiyati	P
7	160223	0037436107	Nanda Krisna Mukti	L
8	160224	0044110685	Novi Fitriyani	P
9	160226	0027416086	Rizky Tamara	P
10	160227	0036180509	Susmia	P
11	160229	0043034568	Tsalisma Fayn Azizah	P
12	160230	0033749162	Vino andrean	L
13	160231	0033734098	Viranti Anggreyani	P
14	160232	0043772096	Windy Fitri Noviyani	P
15	160233	0043772088	Zulfian Micky Trisnova	L
16	160234	0045925482	Rizki Amalia Choir	P
17	170235	0023463642	Muhamad Romadlon	L
18				
19				
20				
21				
22				
23				
Jumlah			<b>L : 9    P : 8</b>	

## DATA SISWA

Kelas : IX (Sembilan)

Wali Kelas : Laylatul Undasah, S.Th.I

NO	NIS	NISN	Nama	Jenis Kelamin	
1	140148	0027250637	Dewi Zuliyanti	P	
2	140149	0022534341	Diyo Ilham Surya Agam	L	
3	150171	0033237964	Aida Imelia Putri	P	
4	150172	0014013392	Ailul Fadli	L	
5	150173	0033734094	Ainnun Nurul Afifah	P	
6	150174	0033734100	Anisya Ayu Pramudita	P	
7	150175	0026678804	Anton Prasetyo	L	
8	150176	0032835388	Aurel Shendy	L	
9	150177	0032835383	Devita Putri Ningrum	P	
10	150179	0032835384	Dio Adhi Kurniawan	L	
11	150181	0033734103	Eka Ananda Wulandari	P	
12	150182	0022474013	Fadjar Ramadhan	L	
13	150183	0022473004	Fanisa Lailia	P	
14	150184	0027416102	Fitriani Nurul Hikmah	P	
15	150185	0033734101	Habib Maulana	L	
16	150186	0026678825	Ibnu Ardiansyah	L	
17	150188	0026278598	Isna Suci Sulistiana	P	
18	150189	0040258221	Jaya Bayu Samudro	L	
19	150190	0033734091	Jose Dias Saputra	L	
20	150193	0026278599	Marcelia Mutiara Anjani	P	
21	150194	0032835381	Muhammad Humam Izzul K	L	
22	150195	0012422595	Nur Anisa	P	
23	150196	0011561615	Nur Rohmah	P	
24	150197	0033237978	Nurul Rahmawati	P	
25	150198	0031523703	Nuryati	P	
26	150200	0034030515	Putri Dita Silvia	P	
27	150201	0026278597	Putri Lidia Astuti	P	
28	150202	0033237972	Risma Fatmasari	P	
29	150203	0032711838	Salma Tri Hartanti	P	
30	150204	0033237959	Sendi Trisaputra	L	
31	150207	0029242008	Teguh Prabowo	L	
32	150208	0037098418	Tutut Maura Dewi	P	
33	150209	0032053724	Azalia Dewi Salsabilla	P	
34	150210	0027416087	Linawati Puspita Sari	P	
35	160212	0027391582	Devia Ivana	P	
36	170254	0039745613	Muhamad Maknun Aji S.	L	
37					
Jumlah			<b>L : 14</b>	<b>P : 22</b>	36

Lampiran 23

**JADWAL KEGIATAN HARIAN DAN MINGGUAN**

Hari	Nama Kegiatan		Waktu
	Harian	Mingguan	
Senin	- Do'a sebelum pelajaran - Asmaul Husna - Baca Tulis Al-Qur'an - Hafalan Surat Pendek		06.45-07.30 WIB
Selasa	- Do'a sebelum pelajaran - Asmaul Husna - Baca Tulis Al-Qur'an - Hafalan Surat Pendek		06.45-07.30 WIB
Rabu	- Do'a sebelum pelajaran - Asmaul Husna - Baca Tulis Al-Qur'an - Hafalan Surat Pendek		06.45-07.30 WIB
Kamis	- Do'a sebelum pelajaran - Asmaul Husna - Baca Tulis Al-Qur'an - Hafalan Surat Pendek		06.45-07.30 WIB
Jum'at	- Do'a sebelum pelajaran	- Istighotsah	06.45-07.30 WIB
Sabtu	- Do'a sebelum pelajaran - Asmaul Husna		06.45-07.00 WIB

**DOKUMENTASI FOTO**



**Kegiatan Kelas Bersih**



**Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an**



**Berwudlu untuk shalat dzuhur berjama'ah**



**Senyum, sapa, salam**



**Wawancara dengan kepala madrasah**



**Wawancara dengan guru PAI**



**Wawancara dengan siswa**

## Lampiran 25



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1100/un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2018

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Imro'atul Latifah  
Tempat tanggal lahir : Jepara, 07 November 1995  
NIM : 1403016051  
Program/Semester/Tahun : S1/VII/2018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Troso, RT.08 RW.01 Kecamatan Pecangaan, Jepara

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Dosen Validasi SKK

MUSTAKIMAH



Semarang, 23 Mei 2018

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama

  
H. AHJUDI

## Lampiran 26



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang  
50185

### TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	13	38	29%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	42	32%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	25	19%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	14	11%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	6	12	9%
	<b>Jumlah</b>	47	131	100%

Predikat : (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup/Kurang)

Mengetahui,  
Dosen Validasi SKK

  
MUSTAKIMAH

Semarang, 23 Mei 2018

Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Wahid Hidayat



## Lampiran 27



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2038/U/n.10.3/D1/PP.00./5/2018 Semarang, 17 Mei 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051

Yth.  
Kepala MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen  
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

nama : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051  
alamat : Ds. Troso RT 08 RW 01 Pecangaan Jepara  
judul skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NU DARUSSALAM NGADIRGO  
MIJEN SEMARANG TAHUN 2018**

Pembimbing : 1. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.  
2. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/ judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 19 Mei 2018 sampai dengan tanggal 11 Juni 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.  
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan disampaikan kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 28

**YAYASAN DARUSSALAM SEMARANG**  
**الْمَدْرَسَةُ الدَّارُالْصَّلَامُ النَّصَبِيَّةُ الدَّانَوِيَّةُ**  
**MTs NU DARUSSALAM**  
**NGADIRGO MIJEN SEMARANG**

Alamat : Jln Ngadirgo Tengah RT03/RW02 Kec. Mijen Kota Semarang I-50213 Telp. 081 393 706 158

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 137/MTs.NU.D/VII/2018

Menindak lanjuti surat dari UIN Walisongo Semarang nomor B-2038/Un.10.3/D1/PP.00/5/2018, perihal permohonan izin penelitian, tertanggal 17 Mei 2018. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Imro'atul Latifah  
NIM : 1403016051  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PAI

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MTs NU Darussalam Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang, dimulai tanggal 19 Mei 2018 sampai dengan 9 Juni 2018 guna pengumpulan data sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2018". Demikian surat keterangan ini kami buat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juli 2018  
Kepala Madrasah  
  
**Zamroq, S.Pd.I**  


## Lampiran 29

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-4442/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة  
IMRO'ATUL LATIFAH :  
تاريخ و محل الميلاد : Jepara, 7 November 1995 :  
رقم القيد : 1403016051 :

قد نُحِث في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ نوفمبر ٢٠١٧  
بتقدير: مقبول (٣١٥)  
وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.  
سمانتج، ٢٢ نوفمبر ٢٠١٧  
مدير،

  
محمد سيف الله الحاج  
رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩  
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220172037



## Lampiran 30

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email: ppta@walisongo.ac.id

*Certificate*  
Nomor : B-0037/Un.18.0/P3/PP.00.9/01/2018

This is to certify that

**IMRO'ATUL LATIFAH**  
Date of Birth: November 07, 1995  
Student Reg. Number: 1403016051

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On March 24th, 2017  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 39
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 413</b>

  
Semarang, January 4th, 2018  
Director,  
**Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.**  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number: 120180037  
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service  
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Lampiran 31

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (034) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

---

**PIAGAM**  
Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **IMRO`ATUL LATIFAH**  
NIM : **1403016051**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... **82** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 30 November 2017

  
**MOULIHAN A**

## Lampiran 32

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 27 November 2017

Nomor : B-4843/Un.10.3/J1/PP.00.9/11/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
1. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.  
2. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.  
Di tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*  
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi Mahasiswa:

Nama : **Imro'atul Latifah**  
NIM : **1403016051**  
Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TAHUN 2018**

Dan menunjuk :  
Pembimbing I : Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.  
Pembimbing II : Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.  
Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Imro'atul Latifah
  2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 07 November 1995
  3. NIM : 1403016051
  4. Alamat Rumah : Desa Troso, RT 08 RW 01 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
- HP : 08998551537
- E-mail : [imroalatifah@gmail.com](mailto:imroalatifah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Matholi'ul Huda Troso Jepara lulus tahun 2002
  - b. MI Matholi'ul Huda 01 Troso Jepara lulus tahun 2008
  - c. MTs Matholi'ul Huda Troso Jepara lulus tahun 2011
  - d. MA Matholi'ul Huda Troso Jepara lulus tahun 2014
  - e. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2018
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. TPQ Roudlotul Murottilin I Pecangaan Kulon Jepara lulus tahun 2002
  - b. Madrasah Diniyah Awaliyah Matholi'ul Huda I Troso Jepara lulus tahun 2008
  - c. Madrasah Diniyah Wustho Matholi'ul Huda I Troso Jepara lulus tahun 2011

Semarang, 20 Juli 2018  
Penulis,

Imro'atul Latifah  
NIM: 1403016051